

SKRIPSI

**EKSISTENSI YOGA *PRANASANTI* SEBAGAI MEDIA
PENERANGAN AGAMA HINDU
DI *INSTAGRAM***



**IDA AYU BULAN GANESHA PASU DEWI
NIM : 1813051013**

**PROGRAM STUDI PENERANGAN AGAMA HINDU
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI DAN PENERANGAN AGAMA
FAKULTAS DHARMA DUTA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
2022**

SKRIPSI

EKSISTENSI YOGA PRANASANTI SEBAGAI MEDIA PENERANGAN AGAMA HINDU DI *INSTAGRAM*

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi S1 Penerangan Agama Hindu Jurusan Ilmu Komunikasi dan
Penerangan Agama, Fakultas Dharma Duta,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

IDA AYU BULAN GANESHA PASU DEWI
NIM : 1813051013

**PROGRAM STUDI PENERANGAN AGAMA HINDU
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI DAN PENERANGAN AGAMA
FAKULTAS DHARMA DUTA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA
DENPASAR
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

EKSISTENSI YOGA *PRANASANTI* SEBAGAI MEDIA
PENERANGAN AGAMA HINDU DI *INSTAGRAM*

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan
Dalam Meraih Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Program Studi Penerangan Hindu
Fakultas Dharma Duta

Menyetujui,

Pembimbing I

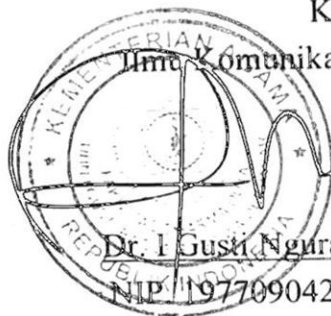
Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag
NIP. 196212311997032002

Pembimbing II

I Putu Adi Saskara.S.Kom,M.I.Kom
NIP. 19920807 2019031010

Ketua Jurusan

Ilmu Komunikasi dan Penerangan Agama



Dr. I Gusti Ngurah Pertu Agung, S.Sn.,M.Ag
NIP. 197709042011011002

SKRIPSI

EKSISTENSI YOGA PRANASANTI SEBAGAI MEDIA PENERANGAN AGAMA HINDU DI INSTAGRAM

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal
Dan Dinyatakan Lulus
Serta Layak Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Dharma Duta

Dewan Penguji Skripsi:

Ketua



Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag
NIP. 19621231 199703 2 002

Sekretaris,



I Putu Adi Saskara, S.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920807 201903 1 010

Anggota

Penguji Utama,



Dr. Drs I Wayan Sukabawa, S.Ag., M.Ag
NIP. 19620614 199103 1 002

Penguji Pendamping



Dr. I Wayan Sujana, S.Ag., M.Ag
NIP. 1970070 8200312 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dharma Duta



Dr. Drs I Nyoman Ananda, M.Ag
NIP. 19670311 1998031002

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan
Penerangan Agama



Dr. I Gusti Ngurah Perstu Agung, S.Sn., M.Ag
NIP. 19770904 201101 1 002

MOTTO

**“ORANG SUKSES SELALU MENCARI JALAN,
ORANG GAGAL BERSEMBUNYI DIBALIK ALASAN”**

@idybln_

KATA PERSEMBAHAN

Atas asung kertha wara nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau *Tuhan Yang Maha Esa* yang selalu melindungi dan memberikan cahaya terang sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, untuk itu saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* yang telah memberikan kesehatan, menuntun dan melancarkan setiap langkah yang saya ambil.
2. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan doa, kasih sayang yang tiada henti, tanpa lelah mendidik dan memberikan dukungan baik moral maupun material serta nasehat dan motivasinya.
3. Kakak tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada henti serta memberi dukungan dan motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan kelas penerangan agama Hindu yang selalu memberikan motivasi dan saran-saran dalam penulisan penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah berjasa dan berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

Dengan doa serta motivasi dari kalian, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
NIM : 1813051013
Jenjang/Program Studi : S1/Penerangan Hindu
Judul Skripsi : Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai Media
Penerangan Agama Hindu di *Instagram*

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang diajukan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Denpasar, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
NIM. 18.13.05.10.13

KATA PENGANTAR

Om swastyastu,

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena atas *asung kertha waranugraha*-Nya, karya tulis yang berjudul “**Eksistensi Yoga Pranasanti Sebagai Media Penerangan Agama Hindu di Instagram**”, dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Fakultas Dharma Duta, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Penulis menyadari, bahwa penulisan karya tulis ini tidak semata-mata usaha sendiri, melainkan juga atas bimbingan dari segenap pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu, antara lain :

1. Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si, Rektor Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa denpasar yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan untuk menempuh Ilmu di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa denpasar
2. Dr. Drs I Nyoman Ananda, M.Ag. Dekan Fakultas Dharma Duta Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa denpasar atas segala kemudahan yang diberikan selama menempuh Studi di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
3. Dr. I Gusti Ngurah Pertu Agung, S.Sn.M.Ag. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Hindu Fakultas Dharma Duta Universitas Hindu Negeri I Gusti

Bagus Sugriwa Denpasar, atas segala pelayanan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag. Dosen pembimbing I skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan pengarahan dan penjelasan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. I Putu Adi Saskara, S.Kom., M.I.Kom. Dosen pembimbing II skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan pengarahan dan penjelasan kepada penulis dalam menyelesaikan isi karya tulis ini.
6. I Made Budiasa, S.Sos., M.Si. Pembimbing akademik yang telah memberikan tuntunan, kritik dan saran untuk perbaikan tulisan ini.
7. Para dosen dan seluruh civitas akademik di lingkungan fakultas dharma duta yang telah banyak memberikan pengetahuan, menuntun dan membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
8. Para Informan yang telah memberikan informasi atau keterangan- keterangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa, serta seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* menganugerahkan kebahagiaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna dan

sangat sederhana, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya tulis ini. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak demi kepentingan perkembangan pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Om Santih, Santih, Santih, Om

Denpasar, 10 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai jenis media sosial yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi. *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang paling populer digunakan saat ini. Pada dasarnya, *Instagram* hanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan berinteraksi, namun seiring berjalannya waktu *Instagram* digunakan sebagai media untuk memberikan penerangan agama Hindu betapa pentingnya yoga bagi kesehatan. Melalui *Instagram* seseorang bisa mempertahankan eksistensi diri di bidang yoga dan meraih popularitas. *Instagram* dengan berbagai fitur seperti *instastory* menguntungkan seorang pelatih yoga maupun masyarakat untuk memperoleh ilmu melalui media *Instagram* seperti menjadikan yoga *pranasanti* terkenal hingga mendapatkan murid untuk diajarkan yoga, hal ini membuat banyak orang berlomba-lomba untuk menjadi murid yoga penting bagi kesehatan jasmani dan rohaninya.

Dengan demikian, permasalahan yang dibahas di sini adalah: (1) Bagaimana eksistensi yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram* (2) Apa saja hambatan dalam eksistensi yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram* (3) Apa dampak dari eksistensi yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram*

Teori yang digunakan untuk membedah rumusan masalah yaitu: (1) teori SMCR, (2) teori agenda setting, (3) teori efek komunikasi massa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang meliputi: metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi pada penelitian ini ada dua yaitu pada media sosial *Instagram* dan lokasi fisik. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi: teknik observasi, wawancara, kepustakaan.

Penelitian ini menemukan (1) Proses komunikasi berjalan dengan efektif ditandai dengan pelatih yoga Ni Luh Manis sebagai sumber informasi menyediakan dan menyampaikan informasi dengan baik, pesan yang disampaikan bersifat informatif, pemanfaatan fitur *Instagram* secara optimal, respon dari pengikut sangat positif. (2) Eksistensi yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram* : menonjolkan kegiatan yoga sehari - hari menampilkan konten positif, memberikan informasi menarik, berbaur dengan pengikut, konsisten. (3) Dampak dari strategi komunikasi yang diterapkan berdasarkan dua pendekatan. Pertama, efek dari media massa itu sendiri menghasilkan efek ekonomis, sosial, penjadwalan kegiatan sehari-hari, efek penyaluran atau penghilang perasaan tertentu, efek perasaan seseorang terhadap media. Kedua, perubahan yang terjadi pada khalayak menghasilkan, efek kognitif, efek afektif dan behavioral.

Kata Kunci: Eksistensi Yoga, Yoga *Pranasanti*, Media Penerangan, *Instagram*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
GLOSARIUM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Umum	8
1.3.2. Tujuan Khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoretis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II.....	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.2. Konsep.....	14
2.2.1. Eksistensi	15
2.2.2. Yoga	17
2.2.3. Pranasanti	19
2.2.4. Media Sosial <i>Instagram</i>	20
2.3. Teori	21

2.3.1. Teori SMCR.....	21
2.3.2. Teori Agenda Setting	24
2.3.3. Teori Efek Komunikasi Massa.....	25
2.4. Model Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Teknik Penentuan Informan	33
3.4. Jenis dan Sumber data	35
3.4.1. Jenis data	35
3.4.2. Sumber Data.....	36
3.5. Instrumen Penelitian.....	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1. Observasi atau Pengamatan Terfokus	38
3.6.2. Wawancara.....	40
3.6.3. Studi Kepustakaan.....	40
3.7. Teknik Analisis Data	40
3.8. Teknik Penyajian Hasil Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1. Profil Pelatih Yoga <i>Pranasanti</i> (Ni Luh Manis).....	44
4.1.2. Aktivitas Yoga Barn Studio di Yoga <i>Pranasanti</i> Ubud	45
4.1.3. Akun Instagram @Prana_Santi.....	47
4.1.4. Profil Informan Pendukung Satu.....	50
4.1.5. Profil Informan Pendukung Dua	51
4.1.6. Profil Informan Pendukung Tiga	54
4.2. Proses Komunikasi yang Dilakukan Oleh Pelatih Yoga <i>Pranasanti</i> Dalam Mempertahankan Eksistensi Diri di Media Sosial <i>Instagram</i>	57
4.2.1. Source (Sumber).....	58
4.2.2. Message (Pesan / Informasi)	62
4.2.3. Channel (Media).....	65
4.2.4. Receiver (Komunikas/Penerima).....	68

4.3. Dampak Eksistensi Yoga <i>Pranasanti</i> Sebagai Media Penerangan Agama Hindu di <i>Instagram</i>	77
4.3.1. Efek Ekonomis	80
4.3.2. Efek Sosial	85
4.3.3. Efek Perasaan Terhadap Media.....	90
BAB V PENUTUP.....	93
5.1. Simpulan.....	93
5.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar.	Judul	Halaman
Gambar 4.1	: Foto Profil Yoga <i>Pranasanti</i>	48
Gambar 4.2	: Foto Wawancara Dengan Asisten Yoga <i>Pranasanti</i>	50
Gambar 4.3	: Foto Akun <i>Instagram Pranasanti</i> Saat Live Yoga.....	59
Gambar 4.4	: Foto Ni Luh Manis Melakukan Yoga di Pantai Keramas.....	61
Gambar 4.5	: Foto Luh Manis Melakukan Yoga di Tepi Kolam.....	63
Gambar 4.6	: Foto Luh Manis Mengajar Yoga di Studio.....	64
Gambar 4.7	: Feed Akun <i>Instagram Pranasanti</i>	67
Gambar 4.8	: <i>Screenshot</i> Wawancara Dengan @gekcantika.....	70
Gambar 4.9	: <i>Screenshot</i> Wawancara Dengan @kartanakuasary.....	72
Gambar 4.10	: <i>Screenshot</i> Wawancara Dengan @nymnspirit.....	73
Gambar 4.11	: <i>Screenshot</i> Wawancara Dengan @jeroning	81
Gambar 4.12	: <i>Screenshot</i> Wawancara Dengan @wayannetty.....	82
Gambar 4.13	: <i>Screenshot Instagram Pranasanti</i>	84.
Gambar 4.14	: Foto Luh Manis di Tempat Penglukatan.....	86
Gambar 4.15	: Foto Kegiatan Ni Luh Manis Melakukan Persembahyangan	90

GLOSARIUM

<i>Instagram</i>	: Sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto yang dapat dilihat oleh pengikut dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antar sesama penggunanya.
<i>Instagram Explore</i>	: Fitur yang menampilkan foto-foto yang relevan dengan kesukaan masing-masing pengguna.
<i>Instagram Story(ies)</i>	: Salah satu fitur yang dimiliki oleh Instagram, dengan format layar penuh dan vertikal.
<i>Live</i>	: Secara langsung atau berbagi informasi secara langsung
<i>Outline</i>	: Rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun
<i>Postingan</i>	: Suatu kegiatan untuk membuat artikel agar muncul di media.
<i>Public Speaking</i>	: Komunikasi lisan berupa pidato, ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan umum.
<i>Purposive Sampling</i>	: Pemilihan informan atau sumber dalam penelitian dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.
<i>Screenshoot</i>	: Gambar tampilan layar yang diambil dari perangkat seperti komputer, laptop, dan telepon genggam
<i>Ahimsa</i>	: tidak bersikap dan berperilaku kasar kepada sesama atau kepada makhluk lain, baik melalui pikiran, ucapan maupun tindakan
<i>Pranasanti</i>	: Sebuah komunitas yoga yang dinamai yoga Pranasanti yang berarti energi yang terhubung dalam diri
<i>Hatha</i>	: Suatu gerakan yoga dasar
<i>Prana</i>	: yang merupakan energi kehidupan
<i>Filosofi</i>	: Suatu cabang ilmu yang mencoba menjawab masalah-masalah yang tidak bisa menjawab oleh pengetahuan ilmu biasa
<i>Tri hita karana</i>	: Tiga penyebab kesejahteraan
<i>Etos</i>	: Pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial
<i>Das es</i>	: Kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir
<i>Das ich</i>	: Suatu kepribadian yang asli dan dibawa sejak lahir
<i>Share</i>	: Membagikan informasi
<i>Message</i>	: Pesan yang disampaikan
<i>Channel</i>	: Media yang digunakan dalam memberikan suatu informasi.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Informan.
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara.
- Lampiran 3 Foto-Foto Wawancara.
- Lampiran 4 Surat Keterangan Layak Uji.
- Lampiran 5. Surat Kesediaan Membimbing (Pembimbing I).
- Lampiran 6. Kartu Bimbingan (Pembimbing 1)
- Lampiran 7. Surat Kesediaan Membimbing (Pembimbing II)
- Lampiran 8 Kartu Bimbingan (Pembimbing II)
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, bisa dikatakan sedemikian karena manusia memiliki masalah disetiap hidupnya, baik itu tentang tata cara menjalani kehidupan, bermasyarakat ataupun dalam menyelesaikan masalah. Agama menjadi jalan terbaik dimana didalam ajaran agama terdapat berbagai cara dan jalan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Hampir sebagian besar individu mencurahkan dan mencari pemecahan dengan mempelajari, memahami dan melaksanakan ajaran agama itu sendiri. Pada dasarnya manusia berkeinginan memiliki apa yang menjadi cita-citanya, terlebih hal-hal yang bersifat material hal ini jelas dikarenakan manusia hidup didalam dunia itu sendiri. Ini terjadi karena secara tidak langsung setiap individu dipaksa untuk mengikuti setiap pola yang ada, dimana lingkungan mengntarkan individu akan nafsu untuk memiliki apa yang dapat mmenuhi kebutuhan hidup di dunia ini

Penyuluhan atau penerangan adalah proses perhubungan antara dua orang atau pihak yang menyampaikan dan menerima pesan dengan mempergunakan suatu sarana. Penyuluh menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada pendengar melalui suara maupun media, penyuluh memperjelas pesan materi yang ingin disanmpaikan melalui kata-kata dengan menggunakan intansi, gerakan-gerakan tubuh, mimik sesuai dengan pikiran dan perasaan yang ingin dikemukakannya. Penyuluhan agama Hindu adalah suatu kegiatan memberi

penyuluh atau penjelasan ajaran Agama Hindu dalam rangka pembinaan umat agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Hindu dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Seorang penyuluh dapat berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi, selain itu juga bertujuan untuk membina mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembentukan budi pekerti luhur, sebagai landasan hidup beragama, berbangsa dan bernegara.

Yoga adalah sebuah penyatuan antara jiwa spiritual dengan jiwa *universal* atau pembatasan pikiran-pikiran yang selalu bergerak atau suatu sistem yang sistematis dalam melakukan latihan rohani untuk mencapai ketenangan batin dan melakukan latihan fisik untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani sehingga disebut dengan Jiwan Mukti. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga diperlukan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Jika sebelumnya interaksi sosial hanya dapat terjadi saat bertemu langsung atau bertatap muka, maka berbeda dengan saat ini yang mana munculnya berbagai teknologi memungkinkan manusia berkomunikasi dengan sesamanya tanpa mengenal jarak dan waktu. Teknologi merupakan keseluruhan sarana penyedia barang-barang yang diperlukan bagi manusia yang hadir untuk mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupannya, termasuk dalam hal berkomunikasi. Hadirnya teknologi khususnya di bidang informasi dan komunikasi membuat proses komunikasi dapat berjalan dengan lebih cepat, efektif dan efisien. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat sehingga berimbas pada kehidupan sosial manusia. Canggihnya

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini ditandai dengan hadirnya media atau perangkat komunikasi berbasis elektronik yang dilengkapi dengan berbagai fitur. Beberapa contoh perangkat komunikasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti komputer, laptop, *smartphone* dan lain sebagainya. Perangkat-perangkat tersebut sering digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Namun, dari sekian banyak perangkat komunikasi, *smartphone* menjadi salah satu yang saat ini paling banyak digunakan oleh hampir setiap orang di seluruh dunia.

Media sosial dalam berbagai jenis pun hadir dengan keunggulannya masing-masing guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Media sosial tersebut diantaranya, *Whatsapp*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan lain sebagainya. Media sosial saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat dikarenakan kemudahan dalam mengakses serta efisiensi dalam berkomunikasi yang ditawarkan. Media sosial menjadi kian dicenderungi dengan berbagai fitur menarik yang tersedia seperti fitur berbagi foto dan video, bertukar komentar antar sesama pengguna, berbagi berita dan sebagainya, dari sekian banyak media sosial yang ada.

Instagram adalah media sosial yang lahir dari sebuah perusahaan bernama Burbn Inc, didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tanggal 6 Oktober 2010 dan saat ini menjadi CEO dari *Instagram*. Dalam buku yang berjudul *Instagram Handbook* disebutkan bahwa *Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk milik

Instagram sendiri (Atmoko, 2012). *Instagram* memiliki beberapa fitur unggulan di dalamnya, seperti *Instagram story* merupakan fitur yang digunakan untuk berbagi cerita mengenai aktivitas sehari-hari baik dalam bentuk foto maupun video. Fitur *live* di *Instagram* merupakan fitur andalan yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan siaran langsung atau berbagi informasi secara online. Semua jalan rohani yang ada di dunia ini penting karena ada orang yang membutuhkan ajarannya. Penganut jalan rohani dapat memiliki pemahaman yang lengkap terhadap *sabda* Tuhan, selama masih berada dalam jalan rohani tersebut. Jalan rohani itu merupakan sebuah batu loncatan untuk pengetahuan yang lebih lanjut. Dengan demikian setiap orang tidak berhak untuk mencerca jalan rohani yang lain. Semua berharga dan penting di mata-Nya. Ada pemenuhan *sabda* Tuhan, akan tetapi kebanyakan orang tidak memperolehnya untuk bisa meraih kebenaran.

Zaman modern seperti sekarang pengetahuan spritual menuntun secara berjenjang dari aturan kasar ke halus. *Spiritualitas* bukan menjadikan diri terasing dengan kemanusiannya, melainkan menjadikan diri semakin manusiawi. Tujuan utama spiritual adalah menjadikan diri semakin spirit suci sehingga membangun kesatuan *transendental*.

Bagi orang yang menghayati agama secara dalam akan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta pengetahuan tentang bagaimana menjalin hubungan terhadap Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu perlu adanya penyebaran tentang ajaran agama kepada umatnya, agar umatnya meyakini dan mengerti

tentang makna-makna yang terkandung di dalam sebuah agama sehingga hal tersebut dapat dipraktikkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guna menyebarluaskan pengetahuan tentang agama diperlukan suatu metode khusus. Agama Hindu memberikan pengetahuan agama kepada umatnya dengan melaksanakan program penerangan agama, yang diharapkan dapat memberikan Pengetahuan yang lebih dan dapat memberikan pencerahan terhadap umat yang membutuhkan. Penyuluh agama adalah suatu kegiatan bimbingan atau penerangan agama dan pembangunan melalui bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional (Tim Penyusun, 2009:46). Seseorang yang ingin memahami sebuah ajaran agama tidak selalu dengan mendengarkan Dharma Wacana atau dengan membaca buku, lontar dan lain sebagainya, namun juga bisa dimulai dari mempraktekkan ajaran agama itu sendiri melalui. Hal tersebut dapat dilihat pada ajaran ini, dengan adanya secara tidak langsung juga mampu memberikan pendidikan serta pemahaman terhadap masyarakat terkait itu sendiri baik itu dari pengetahuan, pikiran serta perilaku seseorang yang telah menekuni tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana sebuah eksistensi komunikasi diterapkan oleh yoga *pranasanti* dalam memberikan penerangan yoga melalui media sosial. Strategi komunikasi disebut juga sebagai metode, teknik atau cara komunikasi bekerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Liliweri, 2011). Strategi komunikasi dibutuhkan sebagai acuan dalam mencapai tujuan, termasuk dalam membangun citra komunitas yoga *pranasanti* dalam memberikan penerangan agama betapa pentingnya yoga pada kesehatan melalui media

Instagram. Selain strategi komunikasi, dalam penelitian ini juga akan dibahas mengenai bagaimana proses komunikasi yang dilakukan serta dampak yang dihasilkan berdasarkan strategi komunikasi yang diterapkan. Proses komunikasi yang dimaksud meliputi tahapan-tahapan dalam penyampaian pesan. Sedangkan dampak komunikasi adalah efek yang ditimbulkan dari strategi yang diterapkan. Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah eksistensi komunikasi yang diterapkan oleh Ni Luh Manis.

Ni Luh Manis merupakan salah seorang pengajar yoga di yoga *pranasanti* yang berhasil memaksimalkan potensi dirinya dalam bidang yoga yang dikenal sebagai seorang pelatih yoga sekaligus pendeta yang terlatih memiliki tanggung jawab di masyarakat setempat untuk memimpin upacara. yang berdomisili di Bali tepatnya di daerah ubud ini memiliki sasaran orang luar juga seperti orang asing (orang luar indonesia) dimana yoga *pranasanti* ini mempromosikan yoga melalui media *Instagram* yaitu media pilihannya yang bersifat umum mentargetkan kalangan dewasa, remaja maupun orang luar *Indonesia* dengan melalui media *Instagram pranasanti* memberikan penerangan yoga melalui media *Instagram* mengingat betapa pentingnya yoga bagi kesehatan. *Pranasanti* yang kini memiliki jumlah pengikut hingga 2.777 ribu (data tanggal 23 September 2021) ini memiliki rata-rata pengikut dari orang luar Indonesia (orang asing) yang menjadi targetnya juga. (Hasil Observasi Peneliti tanggal 23 September 2021)

Yoga *pranasanti* dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan mampu membangun citra yang berbeda dari yang lainnya. Citra yang dibangun oleh yoga *pranasanti* lebih pada bagaimana seorang pelatih

memberikan penerangan betapa pentingnya yoga bagi kesehatan. Melalui media *Instagram* *pranasanti* memberikan penerangan yoga mengingat kalangan pandemi seperti ini masyarakat dianjurkan untuk berjaga jarak dan tidak melakukan aktivitas yang melebihi batas orang *pranasanti* memanfaatkan media *Instagram* untuk memberikan penerangan yoga selain itu yoga *pranasanti* dapat dijadikan sebagai contoh dengan selalu menebarkan ilmu positif kepada masyarakat lokal maupun luar dengan menebarkan ilmu betapa pentingnya yoga dikalangan pandemi seperti ini untuk menjaga kesehatan rohani maupun jasmani.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penting dipahami secara mendalam sehingga penulis tertarik meneliti “Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai Media Penerangan Agama Hindu di *Instagram*”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Yoga *Pranasanti* sebagai media Penerangan agama Hindu di *Instagram* ?
2. Apa saja hambatan dalam eksistensi Yoga *Pranasanti* sebagai media Penerangan agama Hindu di *Instagram* ?
3. Apa dampak dari eksistensi Yoga *Pranasanti* sebagai media Penerangan agama Hindu di *Instagram* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penerangan Hindu di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Selain itu, tujuan selanjutnya yang ingin dicapai secara umum adalah menguraikan secara mendalam data di lapangan yang diperoleh terkait dengan eksistensi yoga *pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram* sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial *Instagram*.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui eksistensi Yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram*.
- b. Mengetahui hambatan dalam eksistensi Yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram*.
- c. Mengetahui dampak dari eksistensi Yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak tertentu yang memerlukannya, maka dari itu penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu menambah informasi tentang bentuk komunitas *yoga pranasanti*, kecamatan Ubud Gianyar dan dapat dijadikan sebagai pedoman mengenai strategi yang dilakukannya untuk tetap mempertahankan *yoga pranasanti* dalam memberikan penerangan agama melalui media sosial *Instagram*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang kepada masyarakat yang memerlukannya.
2. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai literatur dalam karya tulis ilmiah terutama pada *Yoga Pranasanti* dalam memberikan penerangan agama Hindu di media sosial.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terkait dengan penerangan *Yoga Pranasanti* melalui media sosial *Instagram*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, MODEL PENELITIAN

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mempertajam permasalahan yang artinya dengan adanya studi kepustakaan ini maka permasalahan yang akan dikemukakan akan semakin jelas ke mana arah dan bentuknya. Di samping itu, melalui kajian pustaka, penulis berupaya mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka berpikir atau alasan penulis. Fokus penelitian yang sedang dikerjakan perlu diulas melalui kajian pustaka yang dihasilkan.

Kajian pustaka bisa berupa buku-buku, teks, laporan hasil penelitian, makalah, risalah, dan karya-karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian seperti dikutip dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian” oleh (Prastowo, 2012) didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda. Adapun dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai bidang yang hampir sama, yang di antaranya:

(Pradhana, 2019) dalam penelitian yang berjudul: “*Self-Presenting* pada media sosial *Instagram*” dijelaskan bahwa dalam tinjauan teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman, mengangkat permasalahan mengenai

bagaimana mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mencitrakan dirinya di media sosial *Instagram*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa rela melakukan hal yang tidak sesuai dengan faktanya di lapangan demi membangun citra sesuai yang mahasiswa ingin bangun di media sosial *Instagram*. Selain itu, juga ditemukan bahwa tidak semua yang diunggah oleh mahasiswa adalah hal yang benar dimilikinya atau merupakan bagian dari dirinya. Dengan melakukan pencitraan di media sosial, mahasiswa merasa status sosialnya meningkat namun hal tersebut hanya terjadi di dunia maya saja.

Perbedaan penelitian Pradhana dengan penelitian ini yaitu penelitian Pradhana menggunakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai objek penelitiannya sementara pada penelitian ini menggunakan yoga sebagai objek penelitiannya. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian Pradhana hanya memfokuskan bagaimana objek yang diteliti mencitrakan dirinya di media sosial *Instagram*, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tiga masalah yaitu proses komunikasi yang dilakukan, strategi komunikasi serta dampak yang ditimbulkan terhadap pengikut objek di media sosial *Instagram*.

Persamaan penelitian Pradhana dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kelebihan

penelitian ini dari penelitian Pradhana terletak pada dimana penelitian ini memfokuskan memberikan penerangan betapa pentingnya yoga dan mempromosikan yoga di media *Instagram* mengingat pentingnya yoga bagi kesehatan. Kontribusi penelitian Pradhana pada penelitian ini ialah memberi gambaran kepada penulis mengenai bagaimana pengolahan data hasil penelitian, mengingat Pradhana menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Selain itu, dengan topik penelitian yang secara garis besar memiliki banyak kesamaan, menjadikannya sebagai referensi literasi yang relevan bagi penulis.

(Puspita, 2019) dalam penelitian yang berjudul: “ *Strategi Personal Branding Denny Santoso* ” membahas mengenai pemanfaatan dunia digital marketer untuk membangun personal branding di industri fitness, melalui penulisan buku, mengadakan talkshow dan seminar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *personal branding* Denny Santoso dalam mempertahankan citra seorang digital marketer. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan Denny Santoso. Hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk membentuk *personal branding* Denny mengutamakan konten yang dibagikan di media sosial atau website berfokus pada mindset dan strategi bisnis dalam *digital marketing*.

Perbedaan penelitian Puspita dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan, Puspita meneliti seorang *digital marketer* sedangkan penelitian ini menggunakan seorang pelatih yoga. Di samping itu, perbedaannya terletak

pada fokus permasalahan yang diteliti, penelitian Puspita memfokuskan pada strategi *personal branding* untuk mempertahankan citra seorang *digital marketer* sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi diri seorang pelatih yoga dalam memberikan penerangan yoga di *Instagram*. Perbedaan selanjutnya terdapat pada teori yang digunakan, Puspita menggunakan satu teori kredibilitas sumber sementara itu penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori SMCR, teori agenda Setting, dan teori efek komunikasi massa. Persamaan penelitian Puspita dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara terhadap informan, serta topik penelitian yang sama mengenai strategi untuk membentuk citra diri. Kontribusi penelitian Puspita dengan penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai bagaimana menerapkan teknik pengumpulan data. Kelebihan penelitian ini dari penelitian Puspita terletak pada dimana penelitian ini memfokuskan memberikan penerangan betapa pentingnya yoga dan mempromosikan yoga di media *Instagram* mengingat pentingnya yoga bagi kesehatan.

Perbedaan dari penelitian Hazisah dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian di atas menggunakan siswa-siswi SMAN 1 Makassar sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan seorang pelatih yoga. Perbedaan selanjutnya adalah perbedaan pada teknik pengumpulan data yang mana Hazisah dalam penelitiannya mengumpulkan data dengan menyebar kuesioner sementara dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara

langsung terhadap narasumber terpilih serta pengamatan pada akun media sosial *yoga pranasanti* .

Kelebihan penelitian ini dari penelitian Hazisah terletak pada dimana penelitian ini memfokuskan memberikan penerangan betapa pentingnya yoga dan mempromosikan yoga di media *Instagram* mengingat pentingnya yoga bagi kesehatan Sedangkan untuk persamaan penelitian Hazisah dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kontribusi dari penelitian Hazisah dengan penelitian ini adalah sebagai sumber referensi dan literasi terkait mengenai *Instagram* sebagai media penerangan agama Hindu.

Sumber-sumber kajian pustaka di atas akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Beberapa kajian pustaka tersebut belum secara spesifik meneliti mengenai strategi komunikasi seorang pelatih yoga dalam mempertahankan eksistensi diri di media sosial *Instagram*. Dengan demikian, kajian pustaka di atas dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman awal secara teoretis guna menunjang pelaksanaan penelitian ini selain itu masih banyak lagi kajian pustaka yang diperlukan, baik dalam bentuk buku, jurnal penelitian, artikel, serta informan yang nantinya akan mengungkap permasalahan berkaitan dengan penelitian ini.

2.2. Konsep

Konsep merupakan sebuah istilah dan definisi yang digunakan sebagai landasan dasar dalam menganalisis suatu permasalahan yang diajukan dalam penelitian, karena konsep menjadi fondasi dasar dalam setiap teori. Sudarminta (2002:87) dalam bukunya yang berjudul “Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat

Pengetahuan” menjelaskan bahwa konsep dapat diartikan sebagai representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Konsep sebagai medium yang menghubungkan subjek dan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan. Konsep dapat dinyatakan dalam bentuk kata, nama, atau simbol. Konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian bertujuan untuk memberikan batasan terhadap terminologi teknis yang merupakan konsep dari kerangka teori. Adapun konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.2.1. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Eksistensi adalah "keberadaan, adanya" (Tim Penyusun, 1991). Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti adanya suatu keberadaan, partai-partai memang tidak dapat dipertahankan lagi, dipersilahkan mundur dari peraturan politik. (Tim Penyusun, 1991). Keberadaan yang dimaksud adalah memperlihatkan jati diri dan berbagai kelebihan yang khas dan melekat pada sesuatu. Eksistensi juga dapat diartikan sebagai suatu ciri tertentu untuk bisa menempatkan diri kalau dibandingkan dengan yang lain eksistensi juga berarti adanya kehidupan dari pengertian itulah maka ditemukan adanya pengertian secara umum bahwa eksistensi bisa diartikan sebagai keberadaan, adanya suatu tempat-tempat tertentu yang masih tetap eksis atau masih tetap ada, dan bahkan masih bisa berfungsi sampai sekarang.

Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang pahamnya berpusat pada manusia individu yang bertanggung jawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mengenai hal yang benar dan tidak benar.

Eksistensialisme dikenal melalui kehadiran Jean-Paul Sartre, yang terkenal dengan diktumnya "*human is condemned to be free*" atau jika diterjemahkan artinya manusia dikutuk untuk bebas, Artinya dengan adanya kebebasan maka manusia itu dapat bertindak. Lebih lanjut, Sartre mengatakan, "Eksistensi kita mendahului kita", artinya seorang manusia memiliki pilihan untuk menjalani hidupnya serta menentukan jalan kehidupan yang akan dijalaninya (Wikipedia, n.d.). Eksistensi lebih dikenal sebagai teori ERG, sebagai singkatan dari Existence, Relatedness dan Growth needs, yang dikembangkan oleh Alderfer dan merupakan suatu modifikasi dan reformulasi dari teori tata tingkat kebutuhan dari Maslow. Teori ERG Alderfer menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan eksistensi, hubungan dan pertumbuhan terletak pada satu kesinambungan kekonkretan, dengan kebutuhan eksistensi sebagai kebutuhan yang paling konkret dan kebutuhan pertumbuhan sebagai kebutuhan abstrak dasar pemikiran dari teori ini bahwa semakin lengkap kebutuhan konkret dipenuhi, maka semakin besar keinginan abstrak dan semakin kurang lengkap kebutuhan dipenuhi, maka semakin besar keinginan untuk memuaskannya (Munandar, 2008).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa eksistensi merujuk pada pengertian 'kehidupan' dari suatu hal. Dalam penelitian ini "kehidupan' yang dimaksud adalah "kehidupan' dari komunitas *Yoga Pranasanti*. 'Kehidupan' ini menyangkut keberadaan, kegiatan yang dilakukan dan peserta didik yang diajarkan di *Yoga Pranasanti* yang berlokasi di Ubud Gianyar.

2.2.2. Yoga

Yoga merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi umat Hindu, tetapi dalam memahami istilah yoga secara menyeluruh tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa kalangan masyarakat istilah yoga sebagai aktivitas tubuh dalam suatu gerakan dan posisi tubuh tertentu. Pemahaman tersebut tidaklah salah, namun belum mencakup pengertian yoga secara menyeluruh, pemahaman tersebut hanya mengandung beberapa unsur kebenaran, karena yang mereka maksudkan adalah *asanas* yang merupakan salah satu unsur atau bagian dari yoga.

Beberapa kalangan masyarakat memahami yoga sebagai suatu aktivitas untuk menghidupkan *kundalini* dalam tubuh yang dapat meningkatkan kekuatan kesaktian. Berbagai macam pemahaman yang timbul di masyarakat, namun untuk mendapatkan pengertian dan makna pasti dari istilah yoga, maka diperlukannya penelusuran yang mendalam dari asal mula dari yoga ini. Ajaran yoga hampir selalu kita dapatkan dalam kitab-kitab ajaran agama Hindu yang berbahasa Jawa-Kuno. Istilah yoga sudah dikenal berabad-abad, secara etimologi, kata yoga berasal dari kata "yji" yang artinya menggabungkan atau hubungan, yakni hubungan yang harmonis dengan objek yoga. Patanjali yogasutra menguraikan bahwa "*yogas citta vrtti nirodhah*" artinya mengendalikan gerak-gerik pikiran, atau cara untuk mengendalikan gerak pola pikiran yang cenderung liar, dan lekat terpesona oleh aneka ragam objek (yang dikhayalkan) memberi nikmat. Objek keinginan yang dipikirkan memberi rasa nikmat itu lebih sering kita pandang abadi luar diri. Bagi sang yogi inilah pangkal kemalangan manusia. Untuk

pelaksanaan yoga, agama banyak memberikan pilihan dan petunjuk - petunjuk melaksanakan yoga yang baik dan benar. Melalui yoga agama menuntun umatnya agar selalu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Disamping berbagai petunjuk agama sebagai pedoman pelaksanaan yoga, sesuatu yang baik berkembang di masyarakat hendaknya juga dapat dipedomi. Dengan demikian, pelaksanaan yoga menjadi selalu diterima di sepanjang zaman.

Yoga merupakan jalan utama dari berbagai jalan untuk kesehatan pikiran dan badan agar selalu dalam keadaan seimbang. Keseimbangan kondisi rohani dan jasmani mengakibatkan tidak mudah diserang penyakit. Yoga adalah suatu sistem yang mengolah rohani dan jasmani guna mencapai ketenangan batin dan kesehatan fisik dengan melakukan latihan-latihan secara berkesinambungan. Fisik atau jasmani dan mental atau rohani yang kita miliki sangat penting dipelihara dan dibina. Yoga dapat diikuti oleh siapa saja untuk mewujudkan kesegaran rohani dan kebugaran jasmani. Dengan yoga "*jivan mukti*" dapat diwujudkan. Untuk menyatukan "badan" dengan "alam", dan menyatukan "pikiran, yang disebut juga jiwa" dengan roh" yang disebut Tuhan Yang Maha Esa. Bersatunya roh dengan sumbernya (Tuhan) disebut dengan "moksa". Pelaksanaan yoga yang perlu diperhatikan adalah gerak pikiran. Pikiran memiliki sifat gerak yang liar dan paling sulit untuk dikendalikan. Agar dapat fokus dalam melaksanakan yoga, ada baiknya dipastikan bahwa pikiran dalam keadaan baik dan tenang. Secara umum yoga dikatakan sebagai disiplin ilmu yang digunakan oleh manusia untuk

membantu dirinya mendekatkan diri kepada Sang Hyang Widhi Wasa. Kata yoga berasal dari bahasa sansekerta yaitu "yu" yang memiliki arti menghubungkan atau menyatukan, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai meditasi atau mengheningkan cipta/pikiran, sehingga dapat dimaknai bahwa yoga itu adalah menghubungkan atau penyatuan spirit individu (*jivatman*) dengan *spirituniversal* (*param ātman*) melalui keheningan pikiran.

Ada beberapa pengertian tentang yoga yang dimuat dalam buku Yogasastra, antara lain sebagai berikut.

1. Yoga adalah ilmu yang mengajarkan tentang pengendalian pikiran dan badan untuk mencapai tujuan akhir yang disebut dengan samadhi.
2. Yoga adalah pengendalian gelombang-gelombang pikiran untuk dapat berhubungan dengan Sang Hyang Widhi Wasa.
3. Yoga diartikan sebagai proses penyatuan diri dengan Sang Hyang Widhi Wasa secara terus-menerus (*yogas citta vrtti nirodhah*).

Jadi secara umum, yoga dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik yang memungkinkan seseorang menyadari penyatuan antara roh manusia individu (*atman jivatman*) dengan *Paramātman* melalui keheningan sebuah pikiran.

2.2.3. Pranasanti

Prana yang artinya energi dan *santi* itu adalah kedamaian jadi *pranasanti* merupakan energi yang terhubung dengan kedamaian di dalam diri. Pranasanti didirikan di atas filosofi tradisional dan unik bali dari *Tri Hita*

Karana, yang diterjemahkan sebagai "tiga penyebab kesejahteraan". Ini mengacu pada harmoni antara manusia, harmoni dengan alam dan lingkungan, dan harmoni dengan Tuhan. Ketiga prinsip ini memandu banyak aspek kehidupan bali, mulai dari ritual sehari-hari hingga arsitektur Bali, dan merupakan inti dari *etos pranasanti*. (Ni Luh Manis 11 Maret 2022)

2.2.4. Media Sosial *Instagram*

(Salbino, 2014) dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar Gadget dan Android untuk Pemula”, menjelaskan bahwa *Instagram* merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto yang dapat dilihat oleh pengikut dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antar sesama penggunanya. Salah satu ciri menarik dari *Instagram* bahwa ada batas foto ke bentuk persegi, hampir sama dengan kodak dan polaroid, yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, biasanya digunakan oleh kamera ponsel. Nama *Instagram* sendiri berasal dari *insta* dan *gram*. “*Insta*” berasal dari kata *instant* dan “*gram*” berasal dari kata *telegram*, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Jadi, *Instagram* yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sebuah aplikasi yang digunakan oleh *pranasanti* untuk mengunggah berbagai kegiatan yoga yang dilakukannya sekaligus digunakan untuk terhubung dengan pengguna *Instagram* lainnya untuk berinteraksi.

2.3. Teori

Teori merupakan suatu kelompok penting untuk mengungkapkan suatu gejala dan selanjutnya dapat memprediksi hasil kajian. Teori dimaksudkan sebagai suatu yang mendukung prinsip dasar yang berlaku umum yang memberikan kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi. Kerangka orientasi yang dimaksud yaitu kerangka berpikir yang merumuskan dengan jelas sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian. (Nazir, 1988) dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian* menyimpulkan bahwa teori memberikan kontribusi terhadap kajian dalam hal meningkatkan keberhasilan analisis dan memberi penjelasan terhadap hubungan-hubungan yang diamati dalam suatu penelitian. Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai Media Penerangan Agama Hindu Di Media *Instagram*”, yaitu pertama teori SMCR oleh David K. Berlo, kedua teori agenda setting oleh Mc. Combs dan DL Shaw (1972) serta terakhir teori efek komunikasi massa oleh Steven H. Chaffee. Penjelasan lengkap terkait teori-teori di atas akan dipaparkan sebagai berikut:

2.3.1. Teori SMCR

(Abdullah & Oktariana, 2017) dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi dalam Perspektif dan Praktik” menyebutkan bahwa pada tahun 1960, David K. Berlo mengemukakan model komunikasi SMCR yang menyatakan bahwa proses komunikasi terjadi melalui empat tahap yaitu,

1. *Source* (sumber), adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi elemen sumber di antaranya,
 - a. Keterampilan komunikasi, merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan dan lain sebagainya.
 - b. Sikap, adalah suatu kepribadian yang ditunjukkan oleh sumber kepada diri sendiri, khalayak dan lingkungan serta dapat memberikan perubahan makna dan efek pesan.
 - c. Pengetahuan, merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber mengenai subjek pesan yang membuat pesan dikomunikasikan memiliki efek lebih terhadap khalayak.
 - d. Sistem sosial, meliputi nilai-nilai, kepercayaan, budaya dan agama serta pemahaman umum terkait masyarakat. Aspek-aspek ini memberi pengaruh terhadap sumber dalam mengkomunikasikan pesan.
 - e. Budaya, merupakan bagian dari masyarakat yang juga berada dalam sistem sosial. Perbedaan budaya mempengaruhi pembentukan serta penerimaan pesan.
2. *Message* (pesan), adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan dapat bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif dan juga bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui dua cara yaitu, Verbal dan Nonverbal. Bisa

melalui tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan bisa dikatakan sebagai *Message*, *Content*, atau *Information* yang mana di dalamnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya:

- a. Isi (*content*), merujuk pada materi dalam pesan yang dipilih oleh sumber untuk mengekspresikan tujuannya.
 - b. Elemen (*elements*), memuat beberapa hal nonverbal antara lain bahasa, bahasa tubuh dan lain sebagainya.
 - c. Perlakuan (*treatment*), mengenai bagaimana pesan dikirimkan kepada penerima pesan serta memberikan efek terhadap umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan.
 - d. Struktur (*structure*), struktur pesan berdampak pada keefektifan sebuah pesan. Pesan yang disampaikan bisa sama namun struktur pesan yang tidak baik bisa membuat pesan tidak diterima baik oleh penerima pesan.
 - e. Kode (*code*), memuat bagaimana pesan dikirimkan misalnya bahasa sebagai alat komunikasi, musik, gestur dan budaya.
3. *Channel* (media dan saluran komunikasi), terdiri atas tiga bagian yaitu, lisan, tertulis dan elektronik. Media di sini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut.
 4. *Receiver* (penerima pesan), merujuk pada individu yang menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan, meliputi:

- a. Keterampilan komunikasi, adalah kemampuan seseorang dalam menerima pesan seperti mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara.
- b. Sikap, merupakan sikap yang diberikan oleh penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan.
- c. Pengetahuan, merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh penerima pesan agar pesan dapat diterima dengan baik.
- d. Sistem sosial seperti nilai-nilai, agama, kepercayaan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi penerima pesan dalam menerima pesan.
- e. Budaya, sebagai salah satu bagian dari sistem sosial mempengaruhi cara penerima pesan dalam menerima pesan.

Melalui model komunikasi ini dapat diketahui bahwa terdapat empat tahap dalam suatu proses komunikasi yang mana satu dengan yang lainnya saling berhubungan guna mencapai kesuksesan dalam berkomunikasi. Model komunikasi SMCR ini akan diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menelaah rumusan masalah pertama yaitu, bagaimana proses komunikasi yang dilakukan selebgram dalam mempertahankan eksistensi diri di media sosial *Instagram* (yoga *pranasanti*).

2.3.2. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting dipopulerkan oleh Mc. Combs dan DL Shaw pada tahun 1972. Dalam buku yang berjudul *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* menjelaskan bahwa asumsi teori ini adalah bahwa jika

media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Ahmad, 2004). Selanjutnya, (Kholil, 2007) dalam buku yang berjudul Komunikasi Islami mengemukakan bahwa agenda setting adalah peran media massa yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku masyarakat dengan menentukan agenda terhadap masalah yang dipandang penting. Fungsi teori ini berlangsung karena media sangat selektif dalam menyiarkan berita yang menarik bagi publik dilihat dari aspek nilai berita (*news value*) maupun nilai jual (*self value*). Dengan kata lain teori agenda setting menganggap media memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan mempengaruhi khalayak terhadap suatu isu.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka teori ini akan digunakan untuk melihat *yoga pranasanti* selaku media massa sebagai sumber informasi dapat mempengaruhi pendapat dan perilaku pengikutnya melalui apa yang diunggah di akun media sosial *Instagram*. Teori agenda setting akan diaplikasikan pada penelitian ini untuk memecah rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh *yoga pranasanti* di media *Instagram*

2.3.3. Teori Efek Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah kajian yang berkaitan dengan bagaimana keadaan seorang individu akibat dari pengaruh komunikasi massa yang diterima pada kehidupan sehari-harinya. Pada umumnya, seseorang akan lebih tertarik pada apa yang dilakukan media terhadap dirinya.

Seseorang cenderung ingin tahu bukan untuk apa membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar dan televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilakunya. Hal serupa juga terjadi apabila membahas mengenai seorang yang memanfaatkan media *Instagram* untuk memberikan penerangan ke pengikutnya. Seorang pelatih memiliki kemampuan dalam mempengaruhi atau memberi efek terhadap pengikutnya berkaitan dengan hal-hal yang dibagikan melalui media sosial. Seorang pelatih yoga mampu membentuk citra tentang dirinya atau lingkungan sosial budayanya dalam memberikan penerangan berdasarkan realitas yang ditampilkan di media sosial. Misalnya, jika seseorang sering membagikan cerita mengenai kehidupannya seperti saat melakukan yoga maupun aktivitas keagamaan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa citra seseorang dapat dibentuk dari apa yang dia pelajari dan membagikan citra dirinya melalui media sosial, dengan kata lain citra terbentuk berdasarkan informasi yang ditampilkan di media sosial.

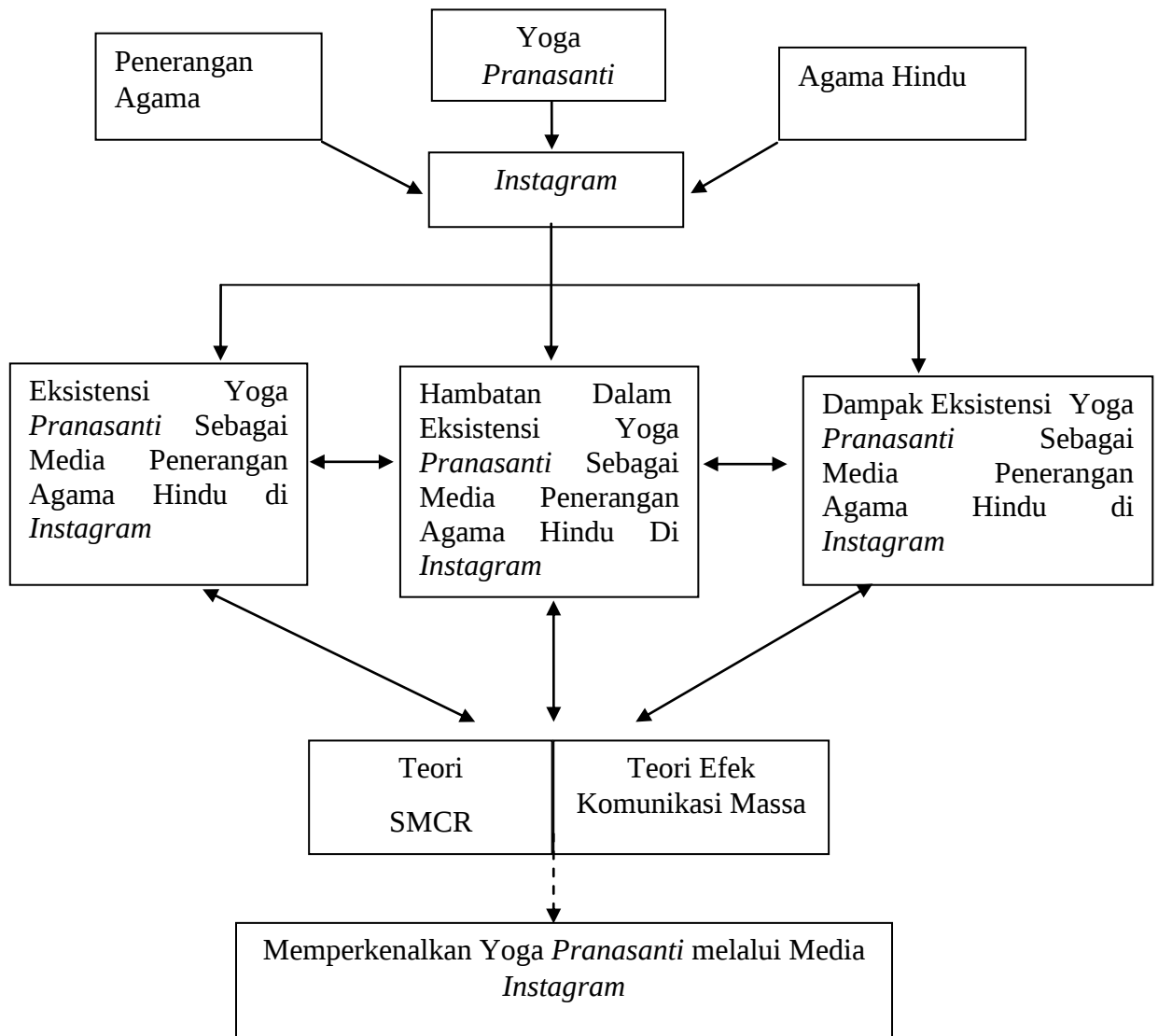
Menurut Steven H. Chaffee yang dikutip dalam buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi” oleh (Soyomukti, 2020) menjelaskan bahwa terdapat lima efek dari komunikasi massa, diantaranya:

1. Efek ekonomis, bahwa kehadiran media massa menggerakkan berbagai usaha seperti, produksi, distribusi, dan konsumsi “jasa” media massa
2. Efek sosial, berkenaan dengan status dan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran media massa.

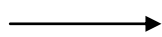
3. Efek pada penjadwalan kegiatan yang mana berkaitan dengan penjadwalan ulang kegiatan sehari-hari.
4. Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, orang menyalurkan perasaannya dengan menggunakan media massa.
5. Efek pada perasaan orang terhadap media, bagaimana orang menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan psikologisnya.

Dengan demikian, efek komunikasi massa merupakan suatu proses interaksi antara media dan *audiens*, sehingga efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Teori efek komunikasi massa digunakan dalam menganalisis permasalahan terakhir dalam penelitian ini yaitu, bagaimana dampak strategi komunikasi yang diterapkan oleh selebgram dalam mempertahankan eksistensi diri di media sosial *Instagram* (yoga pranasanti).

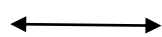
2.4. Model Penelitian



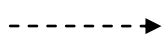
Keterangan :



: Hubungan langsung



: Hubungan timbal balik



: Harapan yang ingin dicapai

Keterangan :

Yoga *Pranasanti* merupakan yoga yang artinya sebagai aktivitas tubuh dalam suatu gerakan yang memiliki tujuan bagi kesehatan *Prana* yang artinya energi dan *santi* itu adalah kedamaian jadi *Pranasanti* merupakan energi yang terhubung dengan kedamaian di dalam diri. *Pranasanti* didirikan di atas filosofi tradisional dan unik bali dari Tri Hita Karana, yang diterjemahkan sebagai "tiga penyebab kesejahteraan". Penerangan agama yaitu penyuluhan atau penerangan adalah proses perhubungan antara dua orang atau pihak yang menyampaikan dan menerima pesan dengan mempergunakan suatu sarana.

Media sosial *Instagram* sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto yang dapat dilihat oleh pengikut dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar, saling memberi informasi antar sesama penggunanya. Seseorang pengikut *Instagram* atau yang dikenal sebagai *followers* yang berhasil membangun eksistensi diri di media *Instagram* akan mendapat berbagai manfaat bagi pengguna maupun pengikutnya. Seorang pelatih yoga mengenalkan yoga di media sosial sangat menguntungkan pelatih maupun pembaca pengguna media saat ini yang mana seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengguna *Instagram*. Hal ini tentu menyebabkan pelatih yoga *Pranasanti* menggunakan media *Instagram* guna mempertahankan eksistensi yoganya. Oleh karena itu, seorang pelatih yoga *Pranasanti* memerlukan strategi. Strategi tersebut seperti penguasaan kemampuan dalam berkomunikasi, serta kemampuan untuk selalu menjaga eksistensi yoga di media *Instagram* yang mana

hasil akhirnya seorang pelatih dapat mempertahankan eksistensi diri di media sosial *Instagram*. Berbagai strategi komunikasi yang digunakan oleh pelatih agar tetap eksis di media sosial *Instagram* tujuannya tidak lain supaya tetap dipandang keberadaannya sebagai pelatih yoga yang memberikan penerangan yoga sekaligus memperkenalkan yoga di media *Instagram*.

Pada penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan yaitu ; (1) Eksistensi yoga Pranasanti sebagai media penerangan agama Hindu di Instagram. (2) Hambatan dalam eksistensi yoga Pranasanti sebagai media penerangan agama Hindu di Instagram. (3) Dampak eksistensi yoga Pranasanti sebagai media penerangan agama Hindu di Instagram dari ketiga permasalahan yang akan dibahas, peneliti memiliki harapan agar hasil dari penelitian ini untuk memperkenalkan yoga Pranasanti melalui media Instagram

Terdapat tiga teori dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengkaji rumusan masalah yaitu: 1) teori SMCR oleh David K. Berlo (1960) yang digunakan untuk menganalisis mengenai bagaimana eksistensi *yoga pranasanti*; 2) teori agenda setting oleh Mc. Combs dan DL Shaw (1972) yang akan digunakan untuk menganalisis apa saja hambatan dalam dalam eksistensi *yoga pranasanti*; dan 3) teori efek komunikasi massa oleh Steven H. Chaffee yang dikutip dalam (Soyomukti, 2020) untuk menganalisis mengenai dampak komunikasi. Maka dari itu, harapan yang hendak dicapai dalam hasil penelitian ini yakni mempertahankan eksistensi *yoga Pranasanti*, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang yoga terhadap masyarakat luas maupun di media *Instagram*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting yang harus ditempuh agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang *valid*. (Ruslan, 2003) mengatakan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*sistematis*) untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Oleh karena itu, tercapai tidaknya suatu tujuan penelitian tergantung kepada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang diyakini memiliki keterkaitan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengingat kualitas metode penelitian menentukan objektivitas, analisis data, serta keandalan data, sehingga bahasa dalam penelitian ini diuraikan secara lebih terperinci dan sistematis dengan mempresentasikan metode penelitian ilmiah yang *aplikatif* dengan tujuan penelitian ini.

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tidak mengutamakan banyak sampling yang didapat. Apabila data yang diperoleh sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Nana, 2013:94). Sejalan dengan pendapat ini, (Moleong, 2004) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data-data yang membentuk rangkaian kata-kata. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis secara lisan serta perilaku individu-individu yang dapat diamati. Oleh karena itu, tidak mungkin diungkapkan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada persoalan kualitas datanya bukan banyaknya data. Dalam penelitian ini penulis ikut dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang diinginkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan situasi dan kondisi lingkungan atau tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian (Iskandar, 2008:219). Dalam penelitian ini, terdapat dua lokasi penelitian yaitu media sosial *Instagram* dan lokasi fisik yaitu di lokasi yoga *Pranasanti* Jalan Padang Tegal Desa Pengosekan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Media sosial *Instagram* sebagai lokasi penelitian pertama yakni tempat dimana penulis akan mengamati kegiatan keagamaan yoga seperti keaktifan di media sosial *Instagram*, konten yang diunggah untuk menarik yang melihat, gaya foto, pengambilan sudut foto, keterangan foto serta respons yang diterima dari pengikutnya atas apa yang diunggah. Sedangkan, lokasi fisik sebagai lokasi kedua merupakan tempat tinggal informan beberapa tempat sesuai dengan kesepakatan informan yang mana dalam hal ini penulis akan menyesuaikan waktu serta keinginan informan.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi dari latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2012) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan kunci serta informan pendukung satu, dua dan tiga yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yakni Ni Luh Manis selaku pelatih yoga yang dipilih berdasarkan kriteria dan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengguna media sosial *Instagram* dan aktif menggunakan media sosial *Instagram*.
2. Memiliki jumlah pengikut lebih dari 1000 ribu pengikut.
3. Memberikan inspirasi yoga
4. Konten positif dan inspiratif.
5. Memperkenalkan yoga melalui media *Instagram*.
6. Mencintai budaya Bali.

Sehingga terpilihlah Ni Luh Manis pelatih *yoga pranasanti* sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pemilihan terhadap informan pendukung satu, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan ketentuan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan. Sehingga terpilihlah salah satu dari anggota *yoga pranasanti*. Adapun kriteria dan ketentuan dari informan pendukung satu penelitian ini, sebagai berikut:

1. Selalu mengikuti segala kegiatan *yoga pranasanti*.
2. Mengetahui segala kegiatan dari *yoga pranasanti*.
3. Ikut mengambil peran dalam menjaga eksistensi *yoga pranasanti*.

Hingga terpilihlah asisten dari *yoga pranasanti* sebagai informan pendukung satu. Selanjutnya, adapun kriteria dari informan pendukung dua dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengguna aktif media sosial *Instagram*.
2. Pengikut dari *Instagram yoga pranasanti*
3. Mengikuti segala kegiatan *yoga pranasanti*

Dengan demikian terpilihlah pengguna aktif media sosial Instagram yang selalu mengikuti kegiatan yoga pranasanti.

3.4. Jenis dan Sumber data

3.4.1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, berupa kata-kata, gambar atau simbol-simbol yang didalamnya mengandung makna tertentu, tidak memuat angka-angka untuk keperluan pengujian secara statistik. (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni kurang terpola) dan data yang dihasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Apabila menggunakan angka-angka, hanya sebatas data pendukung yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fakta secara

kualitatif. Data-data yang dimaksud yaitu data hasil wawancara, foto-foto, rekaman, dokumen pribadi, catatan data lapangan, nota, dan catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dibedakan atas, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang dibuat oleh penulis untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Menurut (Hasan, 2002) dalam bukunya yang berjudul “Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya”, bahwa data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer bisa diperoleh melalui kegiatan wawancara serta observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah orang yang tahu serta memahami permasalahan yang dikaji tentang “Eksistensi *Yoga Pranasanti* Sebagai Media Penerangan Agama Hindu di Media *Instagram*”. Data primer ini bersumber dari hasil wawancara serta observasi pada informan yang menerapkan langsung strategi komunikasi di media sosial *Instagram*.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian melalui sumber-sumber

yang telah ada (Hasan, 2002) Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, bentuk data yang sudah ada dalam pengambilan data dengan cara sekunder yaitu studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui teks yang tertulis maupun *soft-copy edition* (buku, *e-book* atau artikel dalam majalah, jurnal, serta media lainnya). Dalam penelitian ini penulis memperoleh beberapa informasi atau sumber data dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dari buku, serta dari internet dan artikel yang bisa diakses.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), penulis sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. (Afrizal, 2014) menyebutkan bahwa terdapat dua macam instrumen bantuan yang digunakan yaitu; 1) Pedoman wawancara mendalam. Ini merupakan tulisan singkat yang berisi tentang informasi apa yang harus dikumpulkan. 2) Alat rekaman yang digunakan apabila peneliti mengalami

kesulitan untuk mencatat hasil wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *smartphone*.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis untuk pengumpulan data (Hasan, 2002). Pengumpulan data merupakan kegiatan pencatatan suatu peristiwa, keterangan-keterangan maupun karakteristik elemen atau populasi yang akan mendukung penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

3.6.1. Observasi atau Pengamatan Terfokus

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Mahmud, 2011) menyatakan bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung lazimnya menggunakan teknik. Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana seorang pengajar memperkenalkan *yoga pranasanti* di media sosial *Instagram*, konten yoga yang diunggah, gaya foto, *angle* foto,

caption unggahan dan sebagainya. Hal ini dilakukan guna memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap strategi apa yang digunakan agar tetap eksis di media sosial *Instagram*. Adapun hal-hal yang diamati oleh pelatih *yoga pranasanti* mempromosikan baik verbal maupun nonverbal pada saat menyapa pengikutnya, komunikasi persuasif yang diterapkannya agar pengikut di Instagram menjadi tertarik oleh yoganya.

3.6.2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2004) mengemukakan bahwa wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur juga sering disebut dengan wawancara secara mendalam, wawancara intensif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur atau sering disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditentukan sebelumnya (tertulis) serta jawabannya sudah disediakan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Hal tersebut dilakukan, karena wawancara jenis ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam dari sumbernya serta pada saat proses wawancara informan dapat lebih leluasa dalam menyampaikan jawabannya.

3.6.3. Studi Kepustakaan

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya serta norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Literatur ini yang nantinya dapat digunakan untuk memperkuat data, terutama sebagai acuan pengecekan ulang kebenaran pengamatan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dalam penelitian ini berupa buku-buku teks, hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal dan skripsi.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang terpenting dalam prosedur kegiatan penelitian. Diperlukan pengkajian secara mendalam terkait hal-

hal yang menyangkut pengolahan data, supaya bisa memilih dan menentukan secara tepat (*accuracy*) dalam pengolahan data (Riduwan, 2004:106). Tujuan penentuan teknik analisis data untuk mengurangi tingkat kesalahan dan kekeliruan, dalam artian agar data yang tidak penting jangan sampai disajikan karena hal ini akan membuat penelitian menjadi tidak terarah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Miles & Huberman, 1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data memiliki tiga tahapan yaitu, (1) *reduction* data (reduksi data), adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data dalam suatu cara yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan, (2) *data display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Data penelitian yang telah terkumpul melalui kegiatan observasi, wawancara, kepustakaan serta dokumentasi mengenai “Eksistensi Yoga Pranasanti Sebagai Media Penerangan Agama Hindu di *Instagram*”, dilakukan pengeditan data terhadap data yang belum terstruktur, kemudian dianalisis dan

disajikan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, berupa kata-kata. Sehingga dari penyusunan tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat.

3.8. Teknik Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian adalah tahap akhir dari proses kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang penyajiannya berupa catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), serta catatan dokumentasi (CD). Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh konsep yang lebih sederhana sehingga dengan mudah untuk memahami maknanya. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara diseleksi untuk mendapatkan konsep yang lebih sederhana sehingga relatif lebih mudah untuk dipahami. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi bersifat kreatif serta menunjukkan pada ciri-ciri ilmiahnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini terdapat dua lokasi penelitian yaitu media sosial *Instagram* dan Istudio Yoga Barn. Dimana studio tersebut sekaligus rumah dari pelatih yoga *Pranasanti* yaitu Ni Luh Manis yang terletak di Jalan Padang Tegal Pengosekan, Gianyar. Disamping lokasi fisik yang tadi disebutkan, penelitian ini sebagian besar dilakukan dengan observasi pada akun *@prana_santi* yaitu mengamati kegiatan yoga yang diupload pada akun *@prana_santi*, yang dalam hal ini berkaitan dengan cara memberikan penerangan yoga di *Instagram*, mengamati saat *live* yoga di *Instagram* yang dimana akun tersebut dipegang oleh Ni Luh Manis. Disamping hal tersebut, penelitian ini juga mengamati bagaimana cara Ni Luh Manis berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal serta mengenai gerakan-gerakan yoga, foto, penambahan keterangan pada foto yang diunggah hingga caranya mengajarkan yoga di media sosial *Instagram*.

Setelah semua proses observasi dilakukan kemudian dilanjutkan ke tahap wawancara yang dilakukan di Yoga Barn Ubud yang dalam hal ini juga merupakan tempat tinggal Ni Luh Manis. Hal ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang penulis butuhkan serta sekaligus untuk

mengkonfirmasi hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, maka diuraikan beberapa hal seperti berikut ;

(1) Profil pelatih yoga *Pranasanti* (2) Aktifitas Studio Yoga Barn Ubud (3) Akun *Instagram* pelatih yoga *Pranasanti* (4) Profil Informan Pendukung Satu (5) Profil Informan Pendukung Dua (5) Profil Informan Pendukung Tiga.

4.1.1. Profil Pelatih Yoga *Pranasanti* (Ni Luh Manis)

Ni Luh Manis atau akrab disapa Luh Manis merupakan salah seorang pengajar yoga di yoga *Pranasanti* yang berhasil memaksimalkan potensi dirinya dalam bidang yoga yang dikenal sebagai seorang pelatih yoga sekaligus pendeta yang terlatih memiliki tanggung jawab di masyarakat setempat untuk memimpin upacara keagamaan. yang berdomisili di Bali tepatnya di daerah Jalan Padang Tegal desa Pengosekan kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Lahir dan besar di Bali, Luh Manis adalah “*Jero*” atau pendeta Bali yang terlatih, yang memiliki tanggung jawab di masyarakat setempat untuk memimpin upacara. Saat menjadi *Jero*, dia menemukan kepekaannya terhadap energi meningkat, jadi beralih ke yoga dan meditasi untuk menyeimbangkannya. Sejak saat itu, Ni Luh Manis mendapatkan pelatihan guru yoga selama 200 jam dari Shakti Mhi di *Prana Yoga College*. Ni luh

Manis sekarang berlatih dan mengajar *hatha* dan Prana yoga, dan meditasi, penuh waktu *Prana* yang artinya energi dan *santi* itu adalah kedamaian jadi *Pranasanti* merupakan energi yang terhubung dengan kedamaian di dalam diri. *Pranasanti* didirikan di atas *filosofi* tradisional dan unik bali dari *Tri Hita Karana*, yang diterjemahkan sebagai "tiga penyebab kesejahteraan". Ini mengacu pada harmoni antara manusia, harmoni dengan alam dan lingkungan, dan harmoni dengan Tuhan. Ketiga prinsip ini memandu banyak aspek kehidupan bali, mulai dari ritual sehari-hari hingga *arsitektur* Bali, dan merupakan inti dari *etos Pranasanti*. (Hasil Wawancara peneliti 11 Maret 2022).

4.1.2. Aktivitas Yoga Barn Studio di Yoga *Pranasanti* Ubud

Aktivitas yoga di yoga *Pranasanti* Ubud memiliki konsep sebagai proses pembelajaran, pengembangan diri, memberikan motivasi, kesehatan fisik dan mental kepada masyarakat luas dan dibuka untuk umum. Sehingga dalam hal ini masyarakat mendapat kemudahan dalam mengikuti pengembangan diri yang diikuti di yoga Barn Ubud. Selain aktivitas yoga secara langsung atau di lokasi yoga *Pranasanti* juga memberikan penerangan yoga melalui media *Instagram* agar masyarakat luas baik lokal maupun Internasional mempelajari yoga melalui media *Instagram* dengan cara

mengikuti *Instagram* @prana_santi terlebih dahulu. Aktivitas *yoga* dalam di *yoga Pranasanti* sendiri banyak manfaat bagi masyarakat seperti kesehatan fisik, kesehatan mental, sebagai wadah untuk masyarakat dalam mengembangkan diri, memberikan motivasi kepada masyarakat serta dapat memberikan harmonisasi.

Kepribadian menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar, prasadar, dan tak sadar. Teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur tersebut. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktur yang lain, yaitu; 1) *das Es* merupakan aspek kepribadian yang dimiliki manusia sejak lahir. Jadi *das Es* merupakan faktor pembawaan; 2) *das Ich* merupakan aspek kepribadian yang diperoleh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya; dan 3) *das Ueber Ich* adalah aspek sosiologi dari kepribadian. Yang isinya berupa nilai-nilai atau aturan-aturan yang sifatnya normative. Aspek kepribadian ini memiliki fungsi : 1) sebagai pengendali *das Es* agar dorongan-dorongan *das Es* disalurkan dalam bentuk aktivitas yang dapat diterima masyarakat; 2) mengarahkan *das Ich* pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral; 3) mendorong individu kepada kesempurnaan. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi gambaran mental terutama dalam fungsi dan tujuannya (Alwisol, 2005 : 17).

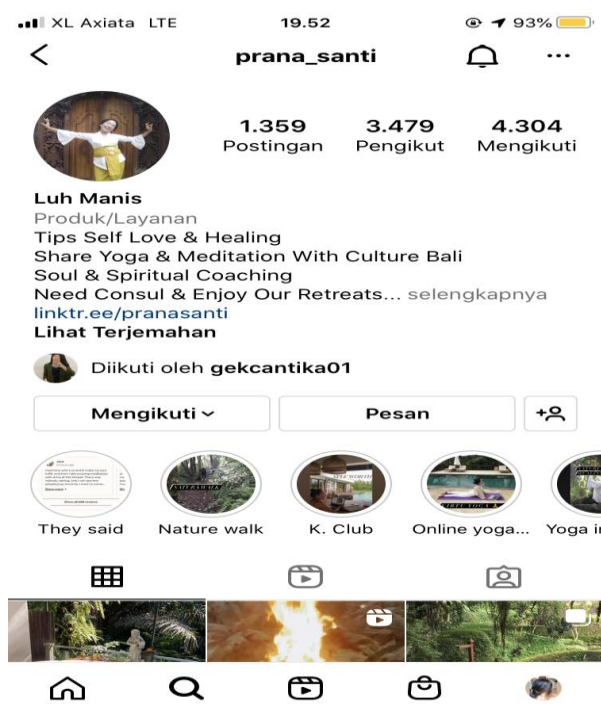
Dari hal yang dijelaskan diatas, dalam aktivitas *yoga* secara otomatis mendapatkan manfaat yang diinginkan oleh masyarakat yang didorong oleh keinginan diri sendiri atau lingkungan sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu program. Manfaat yang baik akan diperoleh jika dalam aktivitas mampu dilakukan secara menyeluruh dalam aktivitas dalam suatu program.

4.1.3. Akun Instagram @Prana_Santi

Pelatih yoga barn atau yoga *Pranasanti* dengan nama akun @prana_santi pertama kali menggunakan media sosial *Instagram* adalah pada tahun 2014 dan saat ini berhasil mengumpulkan sebanyak 3.467 ribu pengikut (data per tanggal 21 April 2022). Luh Manis dikenal dengan sosok yang sangat ramah meskipun sudah memiliki begitu banyak pengikut. Hal yang melatar belakanginya Luh Manis menggunakan media sosial *Instagram* dikarenakan semata-mata hanya ingin *share* tentang yoga agar teman-teman dan pengikut di *Instagram* lebih memahami tentang yoga dimana sebagian besar dari pengikutnya yaitu teman-temannya yang menggunakan media sosial *Instagram*.

Semenjak saat itu, Luh Manis pun aktif mengunggah sesuatu tentang yoga di media sosial *Instagram* terkait kegiatan yoga yang dilakukannya

sehari-hari berkaitan dengan pentingnya yoga, gaya hidup yakni kerap membagikan kegiatan-kegiatan positif dan informasi-informasi tentang yoga yang bermanfaat seperti mengenai bagaimana cara hidup sehat dengan melakukan yoga setiap hari di pagi hari . Membantu menyadarkan masyarakat betapa pentingnya yoga serta kerap membagikan kegiatannya saat sedang berlatih yoga. Tidak pernah terbayang olehnya bahwa akan menjadi seorang pelatih yoga *Pranasanti*.



Gambar 4.1 Foto Profil *Pranasanti* (@prana_santi)
Sumber : @prana_santi (data per tanggal 21 April 2022).

Menambahkan keterangan mencantumkan *tips self your & healing*,
share yoga & medication, with culture bali, soul & spritual coaching yang

artinya (Tips untuk menjadi sehat secara mandiri penyembuhan dan pengobatan melalui budaya bali spritual dengan yoga dan meditasi).

4.1.4. Profil Informan Pendukung Satu

Suyanto (2005:171) mengemukakan bahwa informan pendukung adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memilih putu ariani sebagai informan pendukung satu. Putu ariani merupakan remaja asal karangasem yang juga merupakan asisten pribadi dari Ni Luh Manis yang sudah menemani Luh Manis kurang lebih lima tahun lamanya. Adapun alasan dipilihnya Putu Ariani sebagai informan pendukung dalam penelitian ini karena sebagai asisten Ni Luh Manis yang menyiapkan segala keperluan Luh Manis sekaligus membantu dalam melatih yoga di yoga *Pranasanti*, hal ini membantu penulis mendapatkan informasi tambahan terkait dengan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ni Luh Manis dalam mempertahankan eksistensi diri di sosial media *Instagram*

Pada awalnya Putu Ariani hanya memperhatikan Ni Luh Manis yang banyak menerima job yoga untuk diajarkan hingga suatu hari diminta untuk membantu Luh Manis yang hendak melakukan latihan yoga dan semenjak itu diminta untuk menjadi asisten pribadi dari Luh Manis. Putu Ariani memiliki

berbagai tugas dan tanggung jawab terkait kelancaran kegiatan yoga maupun membantu dalam melatih yoga yang menyangkut mempersiapkan keperluan yoga dan mengatur jadwal yoga dari Ni Luh Manis sendiri.

Putu Ariani selalu berkoordinasi dengan Luh Manis terkait dengan yoga mulai dari jadwal kegiatan yoga *daring* maupun *luring*. Selain itu, Putu Ariani juga menambahkan bahwa Ni Luh Manis memiliki kelebihan dalam hal berkomunikasi sehingga sangat mudah untuk mengajarkan yoga secara *daring* dan mudah dipahami bagi murid yoganya.



Gambar 4.2 Foto Wawancara dengan asistent yoga *Pranasanti*

Sumber : Penulis (data per tanggal 11 Juni 2022 Pukul 16.00 Wita).

4.1.5. Profil Informan Pendukung Dua

Informan pendukung dua dalam penelitian ini adalah pengikut akun *Instagram* yoga *Pranasanti* yang selalu aktif mengikuti kegiatan yoga aktif mengikuti *Live* maupun kegiatan dari yoga *Pranasanti* yang menginspirasi dirinya betapa pentingnya yoga bagi dirinya bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat lainnya. Berikut beberapa pengikut *Instagram* yoga *Pranasanti* yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan;

1) @gekcantika01 adalah seorang mahasiswa perguruan seni di kampus ISI Denpasar yang beralamat di Jalan Raya Batuan, Sukawati, Gianyar yang memiliki nama panjang Gusti Ayu Cantika Dewi berumur 21 tahun lahir di Gianyar pada tanggal 18 Agustus 2000 Gek Cantika sendiri menyukai seni pada umur 10 tahun dimana ayahnya memiliki jiwa seni melukis Gek Cantika tertarik dengan kesenian maupun tradisi bali menurun dari ayahnya gek cantika sendiri mengikuti *Instagram* dari yoga *Pranasanti* tersebut dari tahun 2015 dimana Gek Cantika tertarik dengan apa yang diunggah yoga *Pranasanti* di media *Instagramnya*. @gekcantika01 dipilih sebagai informan pendukung dalam penelitian ini karena Gek Cantika tertarik dalam ilmu yoga dan pernah mengikuti kegiatan yoga di banjaranya. Hal tersebut diketahui pada saat penulis melakukan pendekatan dengan informan melalui wawancara. Dengan menggunakan @gekcantika01 sebagai

informan, memudahkan penulis dalam hal melihat timbal balik yang diperoleh @gekcantika01 secara signifikan setelah Ni Luh Manis *share* mengenai yoga *Pranasanti*.

@Gekcantika01 pertama kali tertarik dengan apa yang di posting di akun @Prana_santi pada saat akun *Pranasanti* memposting tentang betapa pentingnya yoga bagi kesehatan saat melihat unggahan prana_santi di halaman *explore Instagram*. Menurut Gek Cantika selaku pemilik akun @Gekcantika01 memutuskan untuk mengikuti prana_santi karena sosoknya yang inspiratif. Gek cantika mengatakan bahwa, @Prana_santi merupakan salah satu pelatih yoga yang memiliki pengetahuan yoga yang sangat bagus untuk dicerna. Di samping itu, akun @Prana_santi juga mengajarkan bahwa kesehatan lebih penting daripada uang yang banyak. Pertimbangan Gek Cantika untuk mengikuti akun @Prana_santi semakin tertarik dengan akun tersebut dan memilih selalu mengikuti kegiatan yang diunggah karena sangatlah bermanfaat dan menginspirasi dirinya.

2) @Kartanakasuary yang biasa disapa Kartana yang bertempat tinggal di Pengosekan Ubud berumur 27 tahun dan sudah menikah @Kartanakasuary dipilih sebagai informan pendukung selanjutnya dikarenakan dalam postingan @Kartanakasuary juga sering mengikuti beberapa sanggar yoga dan melatih murid yoga. Kartana sendiri selain

mengikuti yoga ia sendiri juga sebagai pelatih yoga hasil observasi peneliti yang telah dilakukan pada akun *Instagram* @kartanakasuary penulis menemukan beberapa unggahan menarik tentang yoga yang di unggah @Kartanakasuary yang mengunggah sekaligus menginspirasi masyarakat untuk mengikuti hidup sehat melalui yoga. Oleh karena itu penulis tertarik menggunakan @Kartanakasuary sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

@Kartanakasuary sendiri menyukai yoga pada tahun 2008 Kartana mengikuti kelas yoga pada tahun 2008 tersebut saat ia beranjak SMP ia sangat menyukai yoga ini karena Kartana sudah menemukan hasil dari melakukan yoga tersebut sangat bermanfaat bagi ketenangan dirinya, bermanfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. Adapun menurut kartana Ni luh Manis selaku pemilik akun *Instagram* @prana_santi Ni Luh Manis adalah sosok yang menginspirasi dan juga memiliki sosok yang ramah cara Ni Luh Manis mengunggah, maupun memberikan penerangan melalui *Instagram* sangatlah mudah dicerna. Kartana sendiri mengatakan bahwa ia puas dengan cara Ni Luh Manis mengajarkan yoga melalui media *Instagram*.

3) @Nymspirit19 pemilik akun *Instagram* @Nymspirit19 atau biasa disapa bapak nyoman ini berasal dari Lodtunduh, Ubud kecamatan Gianyar

dipilih sebagai informan pendukung selanjutnya dalam penelitian ini karena hasil Observasi yang penulis lakukan pada akun @Nymnspirit19. Penulis menemukan dari sekian banyak pengikut akun @Prana_santi penulis tertarik dengan akun @Nymnspirit sebagai informan pendukung dikarenakan pada unggahan akun @Nymnspirit bapak Nyoman menggunggah beberapa saat bapak Nyoman melakukan gerakan yoga bapak Nyoman sendiri ia juga tertarik dengan yoga pada saat bapak Nyoman berumur 20 tahun bapak Nyoman mempelajari yoga dari orang tuanya. Orang tua dari bapak nyoman sendiri juga sebagai pelatih yoga di Komunitas Yoga Seger Oger Gianyar.

Menurut bapak Nyoman akun *Instagram* @prana_santi yaitu Ni Luh Manis adalah sosok yang menginspirasi dan juga sosok yang ramah di sosial media *Instagram* dengan menyapa pengikutnya, cara Ni Luh Manis menggunggah, maupun memberikan penerangan melalui *Instagram* sangatlah mudah dicerna. Bapak Nyoman sendiri mengatakan bahwa ia puas dengan cara Ni Luh Manis mengajarkan yoga melalui media *Instagram*.

4.1.6. Profil Informan Pendukung Tiga

Informan pendukung tiga dalam penelitian ini penulis pilih yaitu ikut serta dalam mengajar di Yoga *Pranasanti*. Dipilih berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada lokasi Yoga Barn atau biasa disebut yoga

Pranasanti ubud kabupaten Gianyar, kemudian dilanjutkan pada tahap wawancara dengan beberapa informan yang terpilih. Berikut ini beberapa informan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan :

1) Jero Ning merupakan informan pendukung tiga yang ikut serta menjadi guru yoga di Yoga *Pranasanti*. Jero Ning lahir di Bali utara dan telah tertarik dengan meditasi sejak usia dini. Jero Ning telah bekerja di *Skandinavia*, mengajar meditasi pribadi, penyembuhan dan kebijaksanaan. Jero Ning kembali ke Bali untuk memenuhi panggilannya menjadi pendeta pura. Jero Ning kini hidup sederhana bersama suami dan anak-anaknya di Kintamani. Jero Ning akan memperkenalkan kepada muridnya ajaran, kebijaksanaan, dan kesadarannya yang *otentik* dan akan membimbing muridnya dalam meditasi alam asli.

Adapun dipilihnya Jero Ning sebagai informan dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria pemilihan informan pendukung tiga. Selain itu, alasan dipilihnya Jero Ning karena sudah mengenal yoga sejak lama yakni saat Jero Ning berusia 20 Tahun. Jero Ning merupakan seseorang yang mudah beradaptasi dengan orang baru yang mana hal ini memudahkan penulis untuk menggali informasi lebih dalam. Meskipun Jero Ning mengatakan bahwa baru mulai mengikuti Ni Luh Manis di *Instagram* pada 2020 dan bergabung dengan yoga *Pranasanti* mulai sejak 2016.

2) Wayan Netty merupakan informan pendukung tiga yang ikut serta menjadi guru yoga di *Yoga Pranasanti* pada tahun 2015. Wayan Netty tertarik bergabung menjadi guru yoga di *Yoga Pranasanti* setelah ia menjadi murid Ni Luh Manis kisaran 5 tahun lamanya. Wayan Nety lahir di Kintamani, Bali. Wayan Netty menderita asma parah, dan latihannya telah membawanya kembali ke kesehatan penuh. Ajarannya lembut, berfokus pada kekuatan nafas. Setelah salah satu kelasnya, muridnya akan merasa tenang, dan tentram. Wayan Netty dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria informan pendukung. Menurut Wayan Netty bergabung di *Yoga Pranasanti* sangatlah bermanfaat bagi kesehatan dirinya maupun muridnya. Ia senang berbagi ilmu dengan masyarakat pentingnya yoga bagi jasmani dan rohani.

3) Raldo Lahir dan besar di Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. Raldo diperkenalkan dengan Yoga pada tahun 2014 dengan bekerja di pusat kebugaran bernama *Spa Village Resort* Tembok di Bali Utara. Raldo menemukan yoga sebagai latihan mendalam untuk menghargai dan mencintai tubuhnya. Maka 2 tahun kemudian, Raldo menghabiskan 6 bulan di pusat retreat yoga bernama *Shanti Toya Ashram*, di mana Raldo menyelesaikan Pelatihan Guru Yoga (300 jam) dengan Gokul Yoga pada Januari 2017 dan kemudian mengikuti pelatihan kedua (200 jam) dengan

Guru Yoga Rishikesh Pusat Pelatihan India November 2018. Dia menjadi guru tetap di sebuah studio lokal yang indah bernama Yoga Saraswati dan Amandari Resort. Raldo juga mengajar kelas umum dan kelas privat untuk beberapa *resort* di sekitar Ubud seperti Alaya Resort Jembawan, Warwick Ibah, Bisma Eight, dan Gaia Retreat Center. Raldo juga rutin mengajar di *Yoga Pranasanti*

Raldo dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria informan pendukung. Raldo sangat mendalami ilmu yoga baik dalam maupun luar Raldo bergabung di yoga *Pranasanti* sangatlah bermanfaat bagi kesehatan dirinya maupun muridnya Raldo senang berbagi ilmu dengan masyarakat pentingnya yoga bagi jasmani dan rohani.

4.2. Proses Komunikasi yang Dilakukan Oleh Pelatih Yoga *Pranasanti* Dalam Mempertahankan Eksistensi Diri di Media Sosial *Instagram*

Informan kunci yang diteliti yaitu Ni Luh Manis, Luh Manis menggunakan media sosial *Instagram* pada tahun 2014 dan pada saat itu Luh Manis belum memiliki jumlah pengikut seperti sekarang. Luh Manis pada awalnya menggunakan media sosial hanya sebagai media untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan sesama pengguna di media sosial *Instagram*. Namun, seiring berjalannya waktu tidak lama setelah menggunakan *Instagram* jumlah

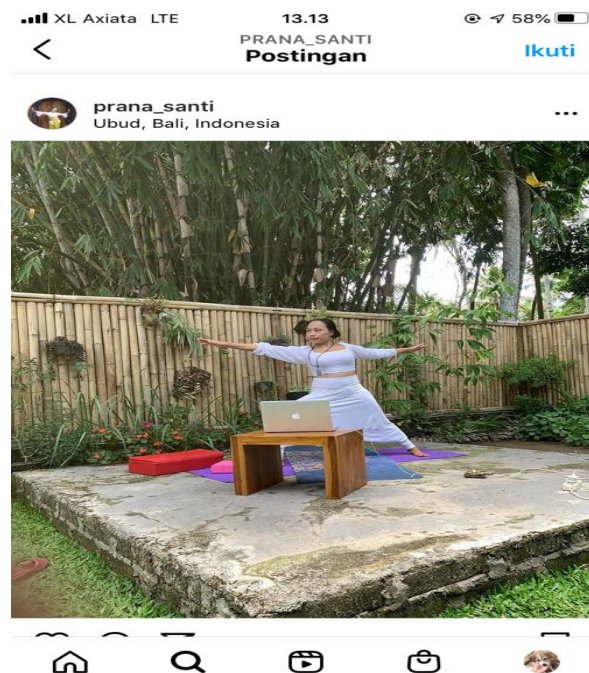
pengikutnya meningkat sangat pesat dibandingkan sebelumnya dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Hingga akhirnya Luh Manis berpikir untuk *share* ilmu yoga di media *Instagram*. Selain menguntungkan masyarakat pengguna disamping itu menguntungkan bagi Luh Manis sendiri menjadikan yoga *Pranasanti* lebih populer. Waktu terus berjalan, Luh Manis sadar semakin banyak orang yang memengikutinya.

Luh Manis mulai memperhatikan cara berkomunikasi saat hendak mengunggah foto maupun video di akun *Instagram* pribadi miliknya. Berawal dari menentukan bagaimana proses komunikasi yang dilakukan agar pengikutnya tetap menyukainya. Daryanto (2014:16) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan tertentu dengan mengharapkan umpan balik. Dengan demikian, agar komunikasi berjalan dengan efektif terdapat beberapa tahap dalam proses komunikasi yang harus dilalui menurut David K. Berlo yaitu SMCR (*Source, Message, Channel dan Receiver*).

4.2.1. Source (Sumber)

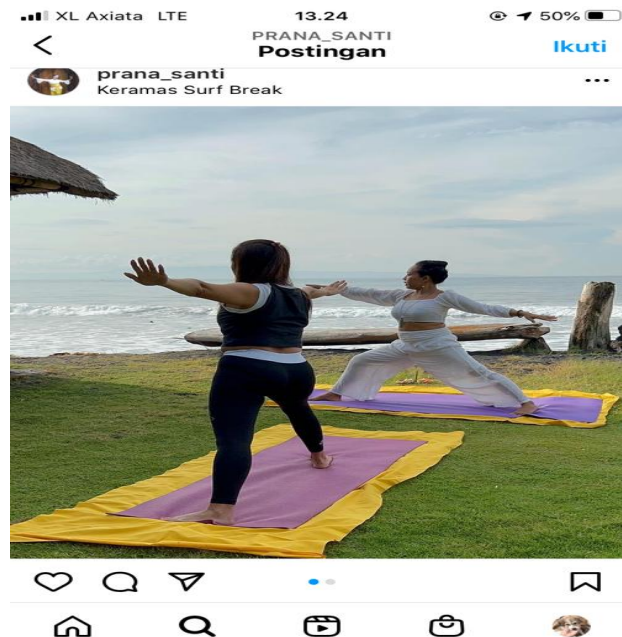
Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Pada saat proses komunikasi di sini akan dilihat bagaimana sumber dan penerima dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap, luasnya pengetahuan, sistem

sosial dan budaya terkait dengan informasi yang akan disampaikan. Source atau sumber informasi lebih dikenal dengan sebutan komunikator. Pieter (2017:17) mengemukakan bahwa komunikator adalah orang atau sekumpulan orang yang menyampaikan pesan (stimulus) kepada seseorang atau sekelompok orang (komunikan) dengan harapan komunikan bersedia menerima dan melaksanakan pesan atau stimulus yang disampaikan sehingga proses komunikasinya terus berjalan dengan baik. Proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pelatih yoga *Pranasanti* akan dilihat bagaimana Luh Manis menyediakan informasi- informasi tertentu yang nantinya akan diunggah di media sosial *Instagram*. Sebagai seorang pelatih yoga yang diketahui memiliki kemampuan melatih yang cepat dimengerti oleh masyarakat, tentunya dapat dijadikan contoh oleh pengikutnya terkait dengan apa yang dibagikan di media sosial *Instagram*, seperti membagikan informasi yang bermanfaat.



Gambar 4.3 Foto Ni Luh Manis Saat Live Yoga
 Sumber : *Instagram @prana_santi*, 25 April 2022

Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa pelatih yoga yaitu Ni Luh Manis saat mengajarkan yoga melalui *live media Instagram* menggunakan laptopnya menyampaikan pesan gerakan satu persatu pada saat *live*, Luh manis mengemas pesan tersebut dengan baik, memahami tentang gerakan yoga apa yang sedang dijelaskan dilihat dari bagaimana Luh Manis menambahkan keterangan pada foto yang diunggah berkaitan dengan yoga dan meditasi. Selain itu, saat melakukan gerakan pada *live*, Luh Manis sudah tahu bagaimana seharusnya bersikap agar video terlihat menarik namun tetap sopan, serta selalu memperhatikan penampilannya sebelum melakukan video *live Instagram* agar penampilannya terlihat menarik. Hal ini secara tidak langsung dapat membuat pengikutnya penasaran dan tertarik mengenai yoga.



Gambar 4.4 Foto Luh Manis Saat Melakukan Yoga di Pantai Keramas
 Sumber : *Instagram @prana_santi* 25 April 2022

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa Luh Manis sedang melakukan yoga di pantai keramas. Luh Manis kerap kali membagikan unggahan yang bernuansa pantai menyejukkan para pengikutnya di akun media sosial *Instagram* pribadinya. Pada unggahannya tersebut Luh Manis melakukan gerakan yoga yang indah. Dalam unggahan tersebut Luh Manis menambahkan keterangan pada foto yang diunggah betapa pentingnya yoga bagi tubuh. Hal ini memperlihatkan bahwa Luh Manis selaku sumber informasi menampilkan yoga yang bernuansa Hindu sekaligus informasi yang disampaikan sangat jelas mengenai foto yang diunggah. Dengan demikian, membuat pengikut dari akun *Instagram* Luh Manis memberikan reaksi terhadap unggahannya, seperti memberikan tanda suka, hingga

komentar pada unggahannya. Apabila komunikasi dapat tersampaikan dengan baik dan ajaran yoga tersampaikan baik serta selalu memperhatikan konten apa yang akan ditampilkan, ini akan mampu membuat yoga *Pranasanti* tetap eksis di media sosial *Instagram*.

4.2.2. *Message* (Pesan / Informasi)

Tahap selanjutnya pada proses komunikasi yaitu *message* atau pesan. Menurut (Cangara, 2013) pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Pada tahap ini penulis melakukan observasi pada akun media sosial *Instagram* pelatih yoga *Pranasanti* terkait dengan bagaimana Luh Manis mengemas pesan sesuai dengan porsi dan urutan pesan, pesan yang disampaikan bisa bersifat informatif, edukatif, ataupun menghibur. Sebagai seorang pelatih yoga yang mempunyai banyak pengikut, hendaknya bisa memberi contoh yang baik bagi para pengikutnya melalui apa yang ditampilkan di media sosial *Instagram*, seperti yang telah dilakukan oleh pelatih yoga *Pranasanti*, dengan mengunggah konten- konten yoga yang bermanfaat di *Instagram*, baik itu

berupa foto maupun video. Seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Foto Luh Manis Saat Melakukan Yoga di Tepi Kolam
 Sumber : Instagram @prana_santi 25 April 2022.

Gambar 4.5 menampilkan kegiatan yoga Luh Manis dipinggir kolam yang hening. Hal ini bisa dijadikan contoh oleh pengikutnya maupun oleh orang-orang yang melihat unggahan tersebut dan tergerak hatinya untuk melakukan yoga sehari2 baik untuk kesehatan jasmani dan rohaninya. banyak orang yang melihat unggahan itu, semakin banyak pula yang tersadar untuk melakukan hal-hal yang positif dengan melakukan gerakan yoga.



Gambar 4.6 Foto Luh Manis Mengajar Yoga di Studio Barn
 Sumber : *Instagram* Luh Manis 25 April 2022.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Luh Manis juga mengajarkan yoga kepada muridnya secara langsung yang berlokasi di Jalan Raya Padang Tegal desa Pengosekan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Gambar tersebut dapat dijadikan contoh untuk masyarakat yang berminat yoga secara langsung bisa ke lokasi Yoga *Pranasanti* yang terletak di Yoga *Barn* Ubud. Luh Manis selalu berbuat baik dan selalu melakukan kegiatan positif yang dapat memotivasi serta menginspirasi orang banyak.

4.2.3. *Channel (Media)*

Channel atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan pesan yang disampaikan oleh Luh Manis. (Cangara, 2013) menyebutkan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pada penelitian ini Sintya menggunakan media sosial *Instagram* untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait dengan apa yang diunggah, melalui fitur-fitur yang telah ada pada media sosial *Instagram* pribadinya, seperti mengunggah foto, video, hingga membuat *Instagram story*. *Instagram* memiliki banyak kesamaan fitur seperti yang dimiliki jejaring sosial populer lainnya. Namun, nilai tambahnya adalah bahwa pengguna media sosial *Instagram* dapat berbagi foto ke hampir semua jejaring sosial utama lainnya.

Menurut Rosyadi (2019:54) terdapat beberapa *fitur Instagram* yang dapat digunakan untuk menunjang proses penyampaian informasi, dalam hal ini berkaitan dengan apa yang diunggah oleh Luh Manis di media sosial *Instagram*:

a. Unggah Foto dan Video

Fitur pengunggah foto dan video merupakan salah satu fitur yang paling utama dari media sosial *Instagram*. Dalam mengunggah foto maupun

video, Luh Manis selalu menampilkan kualitas terbaik dari konten yoga yang akan diunggah, karena semakin baik kualitas dari konten yoga tersebut maka semakin banyak pula pengikut yang bertambah setiap harinya. Sebagai seorang pelatih yoga Luh Manis sering mendapatkan tawaran untuk mengajarkan yoga secara langsung baik orang lokal maupun asing. dengan memanfaatkan fitur ini Luh Manis selalu berusaha untuk membuat konten yoga agar dapat menarik perhatian pengikutnya atau pengguna *Instagram* lainnya untuk melihat apa yang diunggah pada akun *Instagram* pribadinya.

b. Efek Foto

Efek foto merupakan fitur pendukung dalam setiap unggahan foto yang dilakukan oleh para pengguna media sosial *Instagram*. Dengan menggunakan efek foto yang tersedia, memudahkan bagi para pengguna untuk mengoreksi dan menyunting foto sebelum diunggah. Hal serupa dilakukan juga oleh Luh Manis agar efek dari foto yang diunggah memiliki keselarasan antara satu dengan yang lainnya.

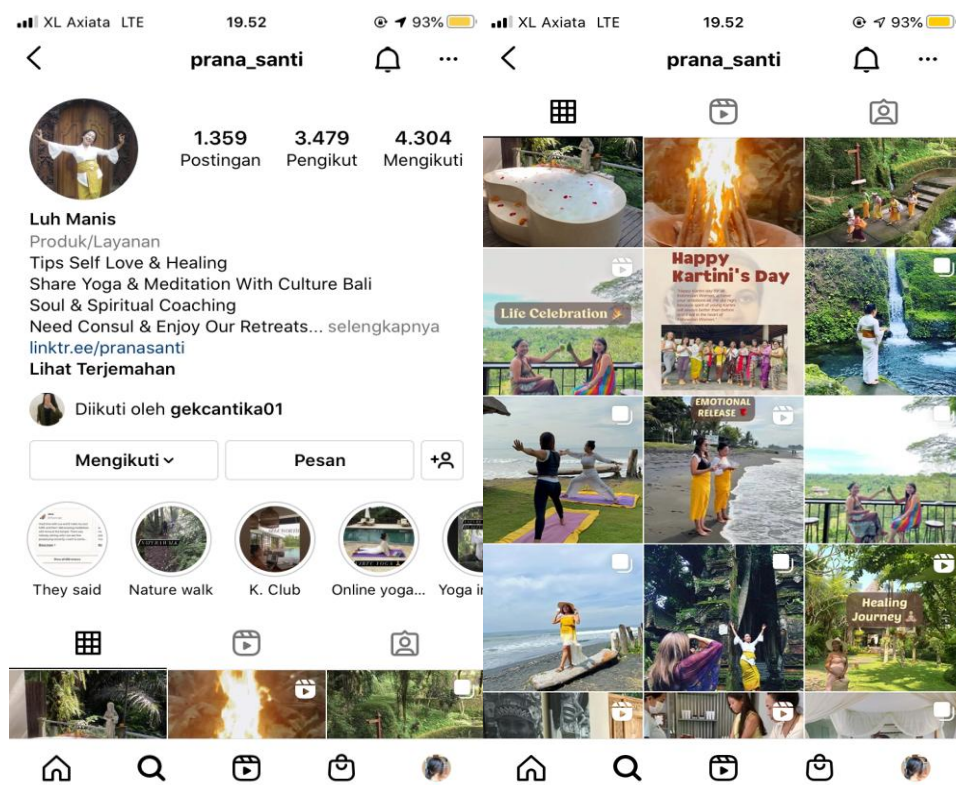
c. Judul Foto/ Keterangan Foto

Judul foto atau keterangan pada foto merupakan hal yang tidak kalah penting untuk menunjang suatu strategi komunikasi. Dalam mempresentasikan dirinya, menambahkan keterangan pada foto

merupakan suatu komunikasi verbal yang dilakukan oleh Luh Manis. dilihat dari gaya bahasa penulisan yang digunakan serta keselarasan dengan foto yang diunggah.

d. Publikasi kegiatan sosial (# / *hashtag*)

Kegiatan publikasi yang dilakukan oleh Luh Manis adalah dengan cara menambahkan *hashtag* pada unggahannya. Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak pengguna media sosial *Instagram* mengenai apa yang akan diunggah.



Gambar 4.7 Feed Akun *Instagram* @prana_santi
Sumber : *Instagram* @prana_santi 27 April 2022.

Berdasarkan kedua gambar di atas, dapat diketahui bahwa pelatih yoga Ni Luh Manis mampu memanfaatkan secara optimal berbagai fitur yang ada pada media sosial *Instagram*, seperti yang terlihat pada gambar 4.7. Luh Manis menata rapi pada bagian profil dengan menambahkan keterangan, serta rajin membuat *Instagram* story, dilihat dari kumpulan *highlight* pada profil *Instagram* pribadi milik Luh Manis. Selanjutnya, yaitu mengenai feeds *Pranasanti* diketahui bahwa Luh Manis mampu mengemas dengan baik konten yang akan ditampilkan, seperti menentukan warna pada foto yang senada, pose foto yoga yang bagus yang sesuai, hingga pakaian yang digunakan.

4.2.4. Receiver (Komunikan/Penerima)

Receiver atau komunikan adalah pihak lain yang diajak untuk berkomunikasi, yang merupakan sasaran dalam kegiatan komunikasi atau orang yang menerima berita atau lambang. (Abdullah & Oktariana, 2017) menjelaskan bahwa komunikan adalah pihak penerima pesan yang disampaikan oleh sumber informasi dan juga merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi karena menjadi sasaran dari komunikasi. Dalam penelitian ini yang berperan selaku penerima pesan terkait dengan apa

yang disampaikan oleh pelatih yoga *Pranasanti* adalah orang yang menjadi pengikut Luh Manis di media sosial *Instagram*. Menjadi seorang pelatih yoga tentu arti pengikut sangat penting. Tidak jarang pengikut menjadikan tolak ukur bagi setiap orang untuk menampilkan suatu karya di media sosial *Instagram*. Sama halnya dengan Luh Manis dalam mengunggah video mengenai yoga seperti apa yang akan ditampilkan dalam akun *Instagram* pribadinya, Luh Manis harus memahami betul Mengenai yoga tersebut serta apa yang menjadi daya tariknya untuk tetap dapat disukai oleh orang lain atau pengikutnya sehingga nantinya mampu untuk mempertahankan eksistensi yoga di media sosial *Instagram*.

Berdasarkan data di lapangan yang telah penulis temukan pada saat melakukan observasi untuk menentukan siapa pengikut dari *Pranasanti* yang sesuai dengan kriteria, penulis berhasil memilih masing-masing 3 pengikut. Setelah itu, dilanjutkan ke tahap teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan yang telah terpilih. Berikut beberapa gambar yang menunjukkan hasil wawancara dengan informan:



Gambar 4.8 Screenshot Wawancara dengan @GekCantika
Sumber: Dokumentasi Gek Cantika 25 April 2022

Gambar 4.8 menunjukkan hasil wawancara penulis dengan salah satu informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Gek Cantika merupakan informan pendukung kategori pertama yang artinya pengikut dari akun @prana_santi. Berikut keterangan yang diberikan oleh Gek Cantika pada saat wawancara:

Gek Cantik follow akun @prana_santi kisaran pada tahun 2015 dimana Gek baru-baru mempunyai *Instagram* Gek sebelumnya hanya ingin mencari pengikut *Instagram* saja setelah beberapa bulan Gek tertarik dengan postingan yang diunggah akun @pranasanti dikarenakan Gek sendiri menyukai seni terutama yoga Gek mulai menyukai seni pada umur 10 tahun dan ayah Gek juga berjiwa seni yaitu pelukis selain menyukai seni Gek juga mengikuti kegiatan yoga di banjarku sendiri

yang bernama banjar batuan. Akun @prana_santi sangat menginspirasi Cantika untuk lebih giat melakukan yoga baik untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Yoga sendiri memiliki banyak manfaat. Dari unggahan yoga *Pranasanti* sendiri *Pranasanti* sangat *profesional* dalam mengajar dan mudah dipahami oleh pengikut dari *Instagram* @prana_santi sendiri. Gek sangat tertarik dengan yoga hingga saat ini.
(Gek Cantika 25 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Gek Cantika menyukai yoga dan pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yoga di banjanya. Terbukti dari pernyataan yang diberikan oleh Gekcantika selaku pengikut prana_santi di media sosial *Instagram*, Gekcantika mengatakan bahwa prana_santi merupakan pengajar yoga yang mudah dicerna video maupun foto mudah dipahami oleh pengikutnya, tidak jarang Luh Manis juga membagikan ulang *Instagram story* dari pengikutnya yang telah menandai Luh Manis di media sosial *Instagram*.



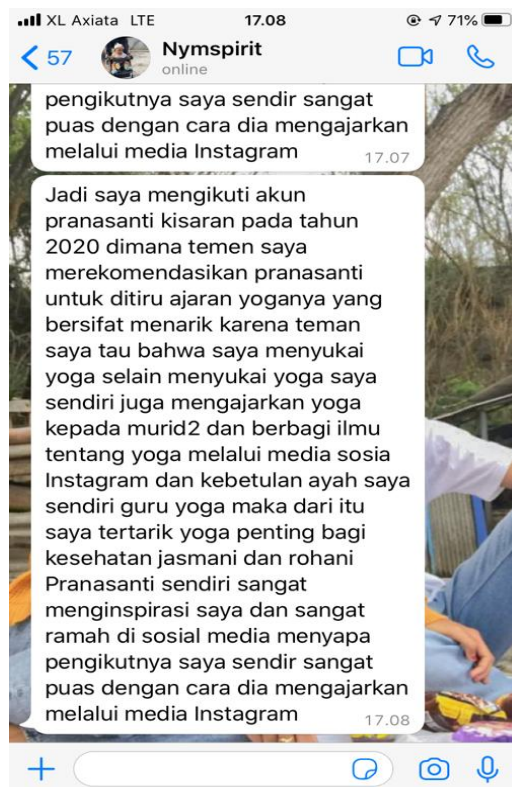
Gambar 4.9 Screenshot Wawancara Dengan @kartanakasuary
 Sumber : Dokumentasi Kartanakasuary 26 April 2022

Gambar 4.9 menunjukkan hasil penelitian selanjutnya yang telah penulis peroleh yaitu hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu informan pendukung terpilih yaitu Katana Kasuary. Katana merupakan informan pendukung kategori kedua yaitu pengikut dari akun @prana_santi dan serta kerap melakukan interaksi seperti berbalas komentar pada akun *Instagram* Luh Manis. Berikut keterangan yang diberikan oleh Katana:

Kartana *follow* akun @prana_santi dikarenakan Kartana sendiri menyukai yoga mulai sejak tahun 2018 Kartana tertarik dengan unggahan di akun @prana_santi dari keisengan Kartana memfollow

Pranasanti hingga saat ini Kartana selalu mengikuti *live* maupun menunggu unggahan dari akun *Pranasanti* sendiri Kartana sendiri dari tahun 2020 hingga saat ini masih mengikuti sanggar yoga dan mengajar yoga dengan adanya postingan menarik di *Instagram Pranasanti* menjadikan Kartana terinspirasi untuk lebih giat mengikuti yoga dan mengajarkan yoga.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pelatih yoga *Pranasanti* merupakan sosok yang ramah kepada semua orang meskipun saat ini Ni Luh Manis bisa dikatakan menjadi salah seorang pelatih yoga yang sukses di Bali namun tidak merubah kepribadiannya sedikitpun. Pelatih yoga *Pranasanti*, dalam hal ini tidak hanya mementingkan citra diri atau popularitas yang dibangunnya di media sosial *Instagram*, tetapi bagaimana Ni Luh Manis tetap mampu menjaga Eksistensi yoga *Pranasanti* dan hubungan baik dengan pengikutnya dengan melakukan hal-hal kecil agar tetap dapat berinteraksi dengan pengikutnya di media sosial *Instagram*. Ni Luh Manis melakukan hal yang terbaik untuk pengikutnya untuk tetap menjaga kepercayaan dari pengikutnya, ini akan memudahkan Ni Luh Manis untuk tetap mempertahankan eksistensi yoga di media sosial *Instagram*.



Gambar 4.10 Screenshot Wawancara dengan @Nymspirit19

Sumber : Dokumentasi Nyoman Spirit 13 Juni 2022

Gambar 4.10 menunjukkan hasil penelitian selanjutnya yang telah penulis peroleh yaitu hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu informan pendukung terpilih yaitu Nymspirit. Nyoman merupakan informan pendukung kategori kedua yaitu pengikut dari akun @prana_santi

Berikut keterangan yang diberikan oleh Bapak Nyoman :

Jadi Nym mengikuti akun *Pranasanti* kisaran pada tahun 2020 dimana teman Nyoman merekomendasikan bahwa di akun *Pranasanti* banyak mengajarkan betapa pentingnya yoga untuk ditiru ajaran yoga di akun *prana_santi* yang bersifat menarik karena teman Nyoman tau bahwa saya menyukai yoga selain menyukai yoga Nyoman sendiri juga mengajarkan yoga kepada murid-murid dan berbagi ilmu tentang yoga melalui media sosia *Instagram* dan kebetulan ayah Nyoman sendiri guru yoga maka

dari itu saya tertarik yoga penting bagi kesehatan jasmani dan rohani. *Pranasanti* sendiri sangat menginspirasi Nym dan sangat ramah di sosial media menyapa pengikutnya saya sendiri sangat puas dengan cara dia mengajarkan melalui media *Instagram*.

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, pelatih Ni Luh Manis selaku sumber informasi dalam penelitian ini mampu memberikan penerangan yoga kepada pengikutnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti memberi pengaruh atas penerangan yoga yang disampaikan. Dilihat dari penerangan yang Ni Luh Manis sampaikan sesuai dengan prosedur yoga yakni Ni Luh Manis menyapa pengikutnya mengucapkan selamat pagi dan lain sebagainya untuk tetap menjalin hubungan baik satu sama lain, selain itu Ni Luh Manis berusaha agar penerangan yoga yang disampaikan dapat bermanfaat bagi orang lain. Di samping itu, hasil wawancara penulis dengan ketiga informan pendukung di atas dikatakan bahwa memang benar Ni Luh Manis menyampaikan penerangan yoga dengan jelas, bersifat positif dan dapat mempengaruhi pengikutnya untuk melakukan yoga penting bagi masyarakat luas di media sosial *Instagram* baik dalam hal mengikuti kegiatan- kegiatan yoga positif yang Ni Luh Manis lakukan maupun terpengaruh untuk Mengikuti yoga di studio barn Yoga *Pranasanti*. Apabila dalam hal ini komunikasi tetap terjalin antara Ni Luh Manis dengan pengikutnya hal ini akan memudahkan Ni Luh Manis dalam hal

mempertahankan eksistensi yoganya di media sosial *Instagram* Berdasarkan temuan di lapangan mengenai rumusan masalah yang pertama yaitu, Bagaimana Eksistensi yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di media sosial *Instagram* , menggunakan teori SMCR untuk membedahnya. Teori SMCR yang terdiri dari Souce (Sumber) menyatakan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh pelatih yoga *Pranasanti* berjalan dengan *efektif* ditandai dengan Ni Luh Manis selaku sumber informasi mampu menyediakan serta menyampaikan informasi kepada komunikan dengan baik, sehingga pesan dan tujuan dari pesan tersebut dapat tersampaikan. Kemudian *Message* (pesan), pesan yang disampaikan oleh Ni Luh Manis bersifat informatif dan bermanfaat bagi banyak orang. Selanjutnya *Channel* (Media) dalam menyampaikan pesan atau informasi, pelatih yoga *Pranasanti* diketahui memanfaatkan secara optimal berbagai fitur yang terdapat pada media sosial *Instagram* untuk menunjang eksistensinya. *Fitur* tersebut diantaranya: *fitur* unggah foto atau video, efek foto, judul foto atau keterangan foto, serta penambahan *hashtag* pada unggahannya. Terakhir yaitu *Receiver* (komunikan) memberikan respon positif terhadap unggahan Ni Luh Manis di media sosial *Instagram* berkaitan dengan cara penyampaian pesan pada saat Ni Luh Manis memberikan penerangan yoga di media sosial *Instagram* dapat tersampaikan dengan baik, jelas dan mudah dimengerti, Ni Luh Manis menginspirasi banyak

orang melalui konten-konten yoga yang dibagikan di media sosial *Instagram*.

4.3. Dampak Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai Media Penerangan Agama Hindu di *Instagram*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Eksistensi* adalah "keberadaan, adanya" (Tim Penyusun, 1991). Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti adanya suatu keberadaan, partai-partai memang tidak dapat dipertahankan lagi, dipersilahkan mundur dari peraturan politik (Tim Penyusun, 1991). Keberadaan yang dimaksud adalah memperlihatkan jati diri dan berbagai kelebihan yang khas dan melekat pada sesuatu. Eksistensi juga dapat diartikan sebagai suatu ciri tertentu untuk bisa menempatkan diri kalau dibandingkan dengan yang lain eksistensi juga berarti adanya kehidupan dari pengertian itulah maka ditemukan adanya pengertian secara umum bahwa eksistensi bisa diartikan sebagai keberadaan, adanya suatu tempat-tempat tertentu yang masih tetap eksis atau masih tetap ada, dan bahkan masih bisa berfungsi sampai sekarang.

Komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator itu dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Ardianto (2004:48) mengemukakan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri komunikan akibat dari pesan yang disampaikan oleh media massa. Pelatih yoga *Pranasanti* bertindak selaku persuader atau orang

yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain baik verbal maupun nonverbal melalui media sosial *Instagram*, dalam hal ini mempengaruhi pengikutnya untuk mempelajari yoga. Dengan demikian, untuk menganalisis rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini mengenai dampak yang ditimbulkan melalui pesan yang disampaikan oleh pelatih yoga *Pranasanti* penulis menggunakan Teori Efek Komunikasi Massa dari Steven H. Chaffe yang dikutip dalam (Soyomukti, 2020). Menurut Chaffe, efek media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan. Pendekatan pertama adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. Pendekatan kedua adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perilaku, dan perasaan atau lebih dikenal dengan istilah perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan ketiga yaitu observasi terhadap khalayak yang dikenai efek komunikasi massa. Pada pembahasan ini penulis hanya akan menganalisis mengenai dua pendekatan saja, yaitu efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan atau media serta jenis perubahan yang terjadi pada khalayak yang terdiri atas efek kognitif, afektif dan behavioral. Penulis mengawali dengan menganalisis pendekatan pertama yaitu efek dari media massa yang berkaitan dengan media itu sendiri. Dalam hal ini, pelatih yoga *Pranasanti* selaku media massa mempengaruhi pengikutnya atas pesan yang disampaikan melalui beberapa

aspek seperti aspek ekonomis, sosial, penjadwalan, penyaluran atau penghilang perasaan tertentu seseorang serta efek pada perasaan seseorang terhadap media itu sendiri. Berikut data yang penulis peroleh setelah melakukan observasi terhadap informan :

4.3.1. Efek Ekonomis

Media massa menimbulkan dampak secara ekonomis, yaitu menggerakkan usaha dalam berbagai sektor seperti produksi, distribusi dan konsumsi jasa media massa, yang mana dalam hal ini pelatih yoga *Pranasanti* memberi pengaruh terhadap pergerakan ekonomi akibat dari pesan yang disampaikan melalui media sosial *Instagram*. Berdasarkan data yang penulis temukan saat melakukan observasi di lapangan, penulis menemukan beberapa pelatih yoga lainnya yang sedang bekerjasama maupun yang pernah bekerjasama dengan pelatih yoga *Pranasanti* untuk mengajar yoga di yoga *Pranasanti*. Setelah memilih pelatih yang sesuai dengan kriteria informan yang penulis tentukan, penulis langsung melakukan wawancara dengan informan tersebut terkait dengan kerjasamanya bersama yoga *Pranasanti*.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan tiga pelatih yoga yang bekerja sama di yoga *Pranasanti*. Pertama penulis melakukan wawancara dengan @Jero ning merupakan pelatih yoga di yoga *Pranasanti*

selain mengajar di yoga *Pranasanti* jero ning juga mengajar di *Skandinavia* mengajar meditasi pribadi penyembuhan dan kebijaksanaan . Berikut hasil wawancara penulis dengan Jero Ning :

Sejak awal perkenalan Jero Ning dengan Ni Luh Manis selaku pelatih yoga pada tahun 2016 yang lalu Jero Ning sudah sering mampir melihat lokasi yoga *Pranasanti* dimana saat itu saya sudah tertarik dengan yoga. Awalnya Jero Ning mengenal Ni Luh Manis melalui teman Jero Ning yang merupakan pelatih yoga kemudian Jero Ning memutuskan bekerjasama dengan Ni Luh Manis karena Jero Ning lihat Ni Luh Manis menginspirasi, selain mempunyai ilmu mengajar yang luar biasa Ni Luh Manis juga merupakan pendeta yang dipercayai untuk mengisi upacara di daerah setempat. Selain itu, Ni Luh Manis memang memiliki murid yoga yang banyak pasti banyak juga yang tertarik dengan yoga *Pranasanti* tersebut Ni luh Manis juga memiliki Followers *Instagram* yang lumayan banyak postingan akun @Prana_santi sangat menarik dan mudah dicerna bagi pengikutnya. Jero Ning merasakan dampak setelah melakukan kerjasama dengan Ni Luh Manis mulai dari mempunyai banyak murid menguntungkan Jero Ning sendiri maupun Ni Luh Manis. (Jero Ning 2 Mei 2022)

Selain JeroNing pendapat serupa juga dikemukakan oleh pelatih yoga lainnya yang bekerja sama di yoga barn *Pranasanti* yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Wayan Netty . Penulis mencantumkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan yakni Wayan Netty selaku pelatih yoga di yoga *Pranasanti* :

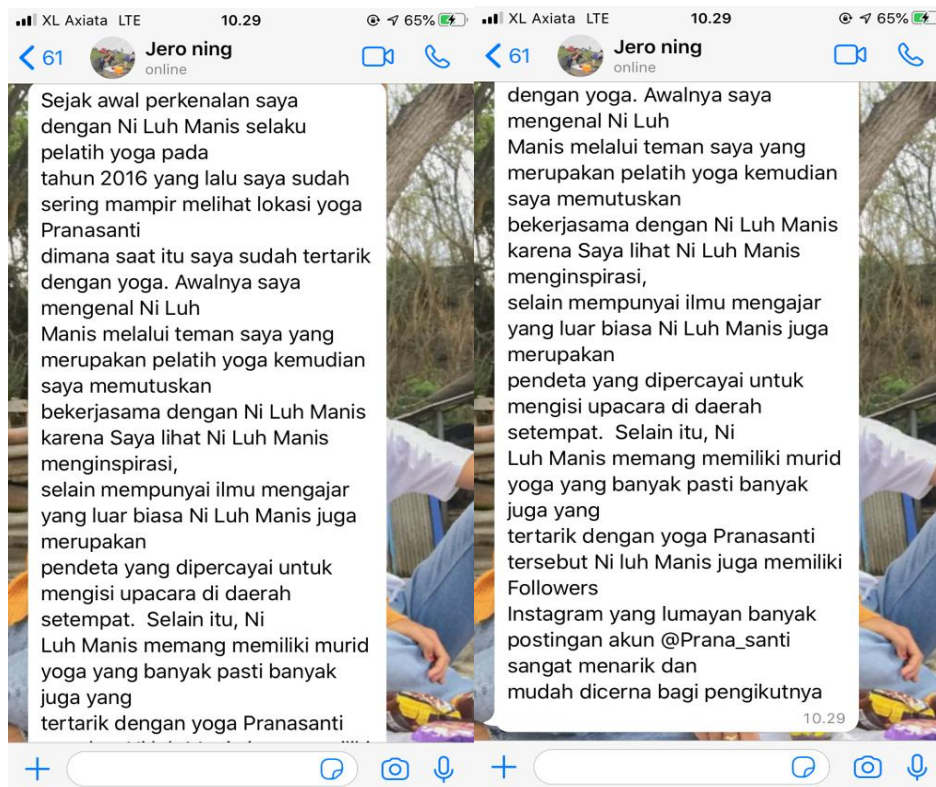
Wayan Netty tertarik bergabung di yoga *Pranasanti* dikarenakan Wyn sendiri menyukai yoga selain itu Wayan juga pernah menjadi bagian dari yoga *Pranasanti* saat Wayan bergabung menjadi murid di yoga *Pranasanti* sendiri Wayan bergabung di yoga *Pranasanti* ini kisaran 5 tahun lamanya wyn pernah menderita asma parah dan bergabung

menjadi murid yoga *Pranasanti* membawakam Wayan ke kesehatan penuh saya menyadari betapa pentingnya kesehatan bagi kehidupan ini maka dari itu Wayan sangat tertarik dan bergabung menjadi guru di yoga *Pranasanti* selain menguntungkan diri Wahan juga menguntungkan masyarakat dan murid ajaran Wayan untuk lebih mementingkan kesehatan (Wayan Netty 2 Mei 2022).

Wayan Netty juga merasakan banyak perubahan yang terjadi setelah memutuskan untuk bekerjasama dengan Ni Luh Manis meskipun Wayan Netty baru saja merintis belajar menjadi guru yoga, namun dibantu oleh Ni Luh Manis dalam cara mengajar ke muridnya agar muda dipahami dan terasa menarik. Dari hasil wawancara tersebut memperkuat data yang diperoleh melalui informan pendukung mengenai dampak ekonomis yang terjadi akibat ajaran yang dilakukan Ni Luh Manis, penulis juga memberikan pertanyaan berkaitan dengan hal tersebut di atas kepada informan kunci yakni pelatih yoga *Pranasanti* yaitu Ni Luh Manis Berikut adalah hasil wawancara bersama informan:

Semenjak Luh Manis menjadi seorang pelatih yoga *Pranasanti* dan memberikan penerangan yoga di *Instagram* banyak sekali yang berminat untuk mengikuti menjadi murid yoga Luh Manis di studio Yoga Barn banyak juga yang ingin melakukan kerjasama dengan Luh Manis untuk *kolaborasi* dengan yoga *Pranasanti* ni sehingaa yoga *Pranasanti* Lebih dikenal masyarakat luas baik lokal maupun internasional yang banyak ingin bergabung dan menjadi murid yoga *Pranasanti* ini yang menguntungkan diri Luh Manis sendiri maupun pengikut yoga *Pranasanti*. Luh. Manis mengajarkan mereka dan bekerja sama dengan mereka Luh Manis mendapatkan bayaran untuk memenuhi kehidupan Luh Manis bayaran langsung setelah bekerjasama dengan mereka. Tidak lama kemudian Luh Manis biasanya langsung mendapatkan testimoni dari mereka (Luh Manis 10 Mei 2022).

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa adanya dampak ekonomis yang diperoleh kedua belah pihak. Dilihat dari adanya timbal balik yang dirasakan oleh beberapa pelatih yoga yang bekerjasama dengan Ni Luh Manis seperti banyaknya murid yang ingin bergabung, pengikut bertambah serta banyak orang yang bertanya mengenai yoga setelah memberikan penerangan yoga oleh Ni Luh Manis yakni Ni Luh Manis maupun pelatih lainnya juga mendapatkan bayaran dari beberapa murid yoga.



Gambar 4.11 Screenshot wawancara dengan Jero Ning
Sumber : Penulis 2 Mei 2022

Gambar 4.11 merupakan *Screenshot* wawancara penulis dengan pelatih yoga di yoga *Pranasanti*. Selanjutnya, penulis juga mencantumkan hasil wawancara bersama dengan Wayan Netty yang juga memperoleh banyak keuntungan setelah melakukan kerjasama dengan Ni Luh Manis. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.12 *Screenshot* wawancara dengan Wayan Netty

Sumber : Penulis 2 Mei 2022

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, Ni Luh Manis selaku seorang pelatih yoga *Pranasanti* dapat memberi pengaruh dalam aspek ekonomis, Ni Luh Manis dapat membantu pergerakan perekonomian, selain mendapatkan bayaran dari hasil kerjasamanya dengan beberapa pelatih yoga tersebut, Ni Luh Manis juga membantu pelatih yoga lainnya untuk murid untuk diajarkan . Di samping itu, Ni Luh Manis juga berhasil menerapkan strategi komunikasinya karena pengikut dari Ni Luh Manis menjadi penasaran dan tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut terkait dengan

yoga yang diterangkan. Selain itu Ni Luh Manis juga diundang dalam pementasan yoga di Villa Pramana. Dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.13 Screenshot Instagram @prana_santi
Sumber : Penulis 10 Mei 2022

Gambar 4.13 memperlihatkan bahwa Ni Luh Manis sedang menghadiri pementasan kesenian yoga di Villa Pramana dimana dalam postingan tersebut Ni Luh Manis berpose duduk di sofa Villa Pramana menikmati indahny pemandangan Villa Pramana.

4.3.2. Efek Sosial

Berkaitan dengan perubahan struktur atau interaksi sosial sebagai akibat dari kehadiran media massa. Media massa dapat mempengaruhi pengetahuan, cara berfikir, interaksi ataupun perilaku seseorang, selain itu

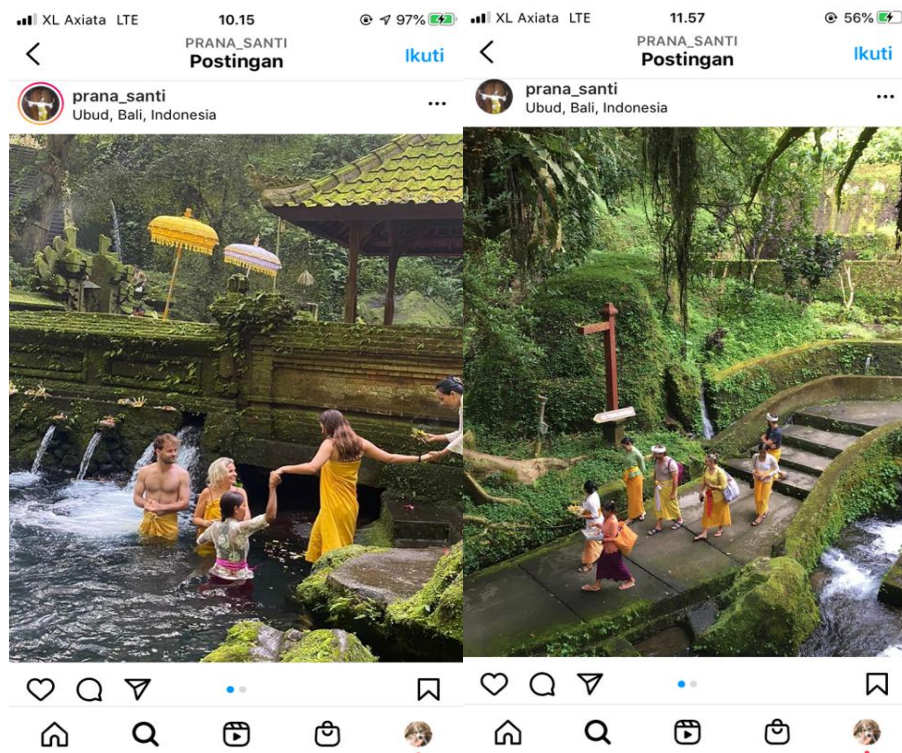
juga dapat meningkatkan status sosial seseorang dengan membentuk jaringan interaksi. Dalam hal ini, Ni Luh Manis sebagai salah seorang pelatih yoga terkenal di dunia maya maupun langsung yakni dikenal melalui media sosial *Instagram*, secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan pribadi Ni Luh Manis Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh selebgram Ni

Luh Manis pada saat wawancara:

Semenjak menjadi seorang pelatih yoga dan menerangkan yoga di *Instagram* selain Luh Manis mendapatkan banyak pengalaman kerjasama dengan pelatih yoga lainnya atau komunitas yoga tertentu, selain itu Luh Manis selalu kaget ketika datang ke suatu tempat, contohnya waktu ini Luh Manis ke Jogja, tiba-tiba ada aja orang yang menyapa Luh Manis padahal Luh Manis tidak mengenal mereka, tapi mereka mengenal Luh Manis, ini yang kadang membuat Luh Manis *speechless*, oh mereka kenal Luh Manis tahu kehidupan Luh Manis dan mengenal yoga Luh Manis, padahal Luh Manis tidak pernah berkomunikasi dengan mereka, itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Luh Manis, Di samping itu terdapat perbedaan, dari cara bahasa Luh Manis, apabila Luh Manis sedang di rumah Luh Manis lebih sering menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Bali, apabila Luh Manis sedang memberikan penerangan yoga Luh Manis menggunakan bahasa Indonesia yang jelas agar mudah dipahami oleh *followers* Luh Manis, harus detail mengatakan manfaat yang diperoleh dan cara mengajar. (Ni Luh Manis 9 Mei 2022).

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pelatih yoga *Pranasanti* selain menjadi orang yang terkenal di dunia maya melalui konten-konten yoga yang diunggah dan menjadi seorang pelatih dan menerangkan yoga di *Instagram* juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial Ni Luh Manis, seperti yoganya dan Ni Luh Manis sendiri dikenal oleh

banyak orang, dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dan melatih yoga yang baik dengan keluarga, teman, dan para pengikut di media sosial *Instagram*. Selain itu, untuk memperkuat data di atas penulis telah mencantumkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.14

Foto Ni Luh Manis dengan Wisata Asing di tempat penglukatan Ubud
Sumber : Instagram @prana_santi 9 Mei 2022

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa Ni Luh Manis mengajak orang asing (orang luar Indonesia) ke salah satu wisata penglukatan yang terletak di daerah Ubud di mana orang asing tersebut adalah murid dari yoga

Pranasanti sendiri di foto tersebut orang asing berpakaian adat bali yang sopan untuk melukat di penglukatan Ubud. Selain itu, penulis juga mengembangkan pertanyaan terkait dengan efek sosial yang terjadi pada Ni Luh Manis, ketika Ni Luh Manis berinteraksi di lingkungan masyarakat dan bertemu dengan banyak orang baik orang lokal maupun asing. Berikut hasil wawancaranya :

Tidak tau ya, semenjak Luh Manis menjadi pelatih yoga Luh Manis sangat senang dan bangga kepada diri Luh Manis karna mengajarkan yoga dimana yoga tersebut juga bagian dari kesenian dan kesehatan disini Luh Manis bisa mengajarkan orang lokal maupun asing untuk tetap menjaga kesenian dan kesehatan tubuh melalui yoga tersebut selain Luh Manis menguntungkan masyarakat luas Luh Manis juga menguntungkan diri Luh Manis sendiri dengan berbagi ilmu dan dikenal masyarakat luas. (Ni Luh Manis 9 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan menjadi seorang pelatih yoga yang sukses, Ni Luh Manis bisa dikenal oleh banyak orang dan juga disegani di masyarakat, selalu menebarkan kebaikan, ini menandakan bahwa perubahan status menjadi seorang pelatih yoga berimbas pada kehidupan sosialnya. Namun, meskipun demikian Ni Luh Manis diketahui tetap profesional dan berusaha menyesuaikan diri berada dimana, dengan siapa lawan bicaranya dan lain sebagainya. Hal ini sangat baik kedepannya bagi karir Ni Luh Manis karena dengan selalu menjaga agar tetap terhubung

dengan pengikutnya, Ni Luh Manis secara tidak langsung tetap dapat mempertahankan eksistensi dirinya di media sosial *Instagram*.

4.3.3. Efek Perasaan Terhadap Media

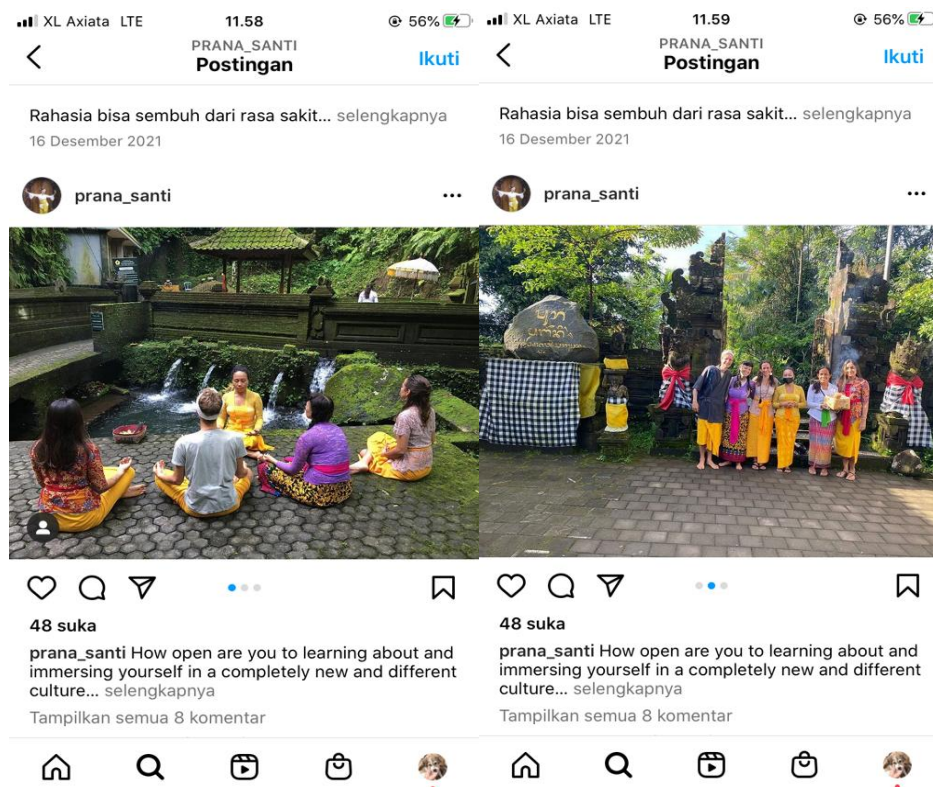
Pada umumnya sebagian besar orang menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan psikologisnya dengan tujuan menghilangkan perasaan tidak nyaman, misalnya untuk menghilangkan perasaan kesepian, marah, kesal, kecewa, dan lain sebagainya. Dalam tahap ini dilihat bagaimana pelatih yoga *Pranasanti* selaku penyedia informasi bertindak sebagai penghilang perasaan tertentu dengan berbagai hal yang diunggah di media sosial *Instagram* yang nantinya secara tidak langsung dapat mempengaruhi perasaan pengikutnya. Menjadi seorang pelatih tentu sudah memikirkan dengan matang konten-konten yang akan ditampilkan pada akun media sosial pribadinya. Apalagi ketika memiliki jumlah pengikut yang lumayan banyak otomatis memikirkan suatu cara agar tetap disukai oleh pengikutnya. Ni Luh Manis merupakan pelatih yoga yang membangun citra dirinya melalui yoga dan gaya hidup sehat. Bagaimana Ni Luh Manis selaku pelatih yoga selalu menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yoganya sehari-hari, apapun yang dilakukannya, baik di lingkungan rumah, di tempat studio dan

lain sebagainya. Berkaitan dengan beberapa hal di atas penulis melakukan wawancara dengan Ni Luh Manis Berikut adalah hasil wawancaranya :

Followers Luh Manis mengikuti saya karena citra yang Luh Manis bangun yaitu melalui yoga, jadi mereka juga akan lihat ‘oh Luh Manis mau lihat story Ni Luh Manis lagi apa, oh lagi latihan yoga, semangat sekali ya latihannya. Nah, setelah latih yoga dan olahraga, oh bagus ya, jadi orang-orang akan melihat juga ‘oh bagus ya kehidupannya. Luh Manis tidak pernah memperlihatkan Luh Manis lagi sedih, lagi brantem, apalagi ada hal-hal kontroversi seperti itu. Nah jadi Luh Manis selalu berusaha memberikan hal-hal positif agar *followers* Luh Manis juga tetap mempunyai daya tarik terhadap Luh Manis dan ingat Luh Manis terus dan selama ini juga mereka sangat positif ya *feedbacknya* terhadap Luh Manis sendiri, karena Luh Manis memberikan hal-hal positif, mereka juga pasti akan ‘ah saya juga mau seperti Ni Luh Manis, saya mau olahraga, jadi secara tidak langsung mereka akan mengikuti hal-hal yang saya lakukan secara positif (wawancara pada tanggal 9 Mei 2022)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pelatih yoga Ni Luh Manis sudah mengetahui apa yang disukai oleh pengikutnya. Sehingga Ni Luh Manis terus berusaha menggali potensi-potensi yoganya agar tetap eksis di media sosial *Instagram* yaitu dengan selalu membagikan konten-konten yoga positif di media sosial *Instagram* agar tetap menjadi daya tarik pengikutnya. Salah satu konten positif yang menunjukkan ketika Ni Luh Manis sedang berada di tempat sembahyang bersama rekannya, menjadi seorang wanita yang disibukan dengan berbagai macam pekerjaan keagamaan setiap harinya. Ni Luh Manis tetap menjaga dan melestarikan

budaya, berbakti kepada yang diatas dalam hal ini selalu meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan positif yakni sembahyang di pura.



Gambar 4.15 Foto Kegiatan Ni Luh Manis Melakukan Persembahyang
Sumber : *Instagram @prana_santi* 9 Mei 2022

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa bagi Ni Luh Manis Sembahyang sangatlah penting selain untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan selain itu kewajiban Umat Hindu untuk melakukan hal tersebut. Ni Luh Manis mengucapkan rasa syukur bati kepada yang diatas atas berkat yang diberikan sehingga kegiatanyoga yang dilakukan berjalan lancar dan sukses.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa bagaimana Ni Luh Manis selaku sumber informasi selalu berusaha untuk menampilkan kegiatan positif yang berawal dari pentingnya mengucapkan rasa syukur bati kepada Tuhan yakni melakukan kegiatan persembahyangan di pura.

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksistensi yoga *Pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram*. Penulis menemukan bahwa untuk dapat mempertahankan eksistensi diri di media sosial *Instagram* seorang pelatih harus mempunyai strategi komunikasi tertentu. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif, ditandai dengan Ni Luh Manis selaku sumber informasi mampu menyediakan dan menyampaikan informasi dengan baik dan dapat mempengaruhi pengikutnya, sehingga komunikasi menjadi efektif, pesan yang disampaikan bersifat informatif sekaligus Ni Luh Manis memanfaatkan secara optimal fitur-fitur yang ada di media sosial *Instagram*, karena konten-konten yang Ni Luh Manis bagikan positif respon yang disampaikan pengikut dari Ni Luh manis juga positif
2. Strategi komunikasi yang diterapkan pelatih yoga *Pranasanti* untuk tetap eksis yoga *Pranasanti* di media sosial *Instagram* adalah menonjolkan kegiatan yoga yang menarik pengikut menampilkan konten yoga positif, selalu memberikan informasi-informasi yoga yang menarik dan bermanfaat, berbaur dengan pengikut di media sosial *Instagram*, dan konsisten. Di

samping itu, Ni Luh Manis memanfaatkan kemampuan berkomunikasi agar pengikutnya terpengaruh melalui apa yang Ni Luh Manis katakan. Dengan demikian, hal tersebut dapat membuat pelatih yoga *Pranasanti* mempertahankan eksistensi dirinya di media sosial *Instagram*.

3. Adanya dampak dari strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ni Luh Manis, berasal dari dua pendekatan. Pendekatan pertama menghasilkan dampak pada perekonomian, yakni antara pelatih yoga lainnya yang diajak bekerjasama saling diuntungkan.

Selanjutnya efek sosial, menjadi dikenal oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Selanjutnya penjadwalan kegiatan, efek ini menimbulkan perubahan jadwal kegiatan sehari-hari pengikut Ni Luh Manis yang mengikuti setiap kegiatan yang Ni Luh Manis lakukan di media sosial *Instagram* karena harus menyesuaikan jadwal dengan Ni Luh manis Keempat, mengenai penyaluran perasaan, Ni Luh Manis dapat menimbulkan perasaan tertentu kepada pengikutnya, seperti dapat merasakan pentingnya kesehatan, rasa senang, sedih akibat kehadirannya. Kelima, perasaan terhadap media, menumbuhkan perasaan positif pengikutnya terhadap konten-konten yoga yang dibagikan. Pendekatan kedua yaitu efek kognitif, pengikut Ni Luh Manis menjadi tahu mengenai informasi yang belum diketahui sebelumnya seperti mengenai pakaian yoga *modern* saat ini, tradisi dan istiadat lainnya selain itu karena Ni Luh Manis membagikan kegiatan positif dan bermanfaat pengikutnya terinspirasi atas apa

yang lakukan seperti betapa pentingnya mengucapkan rasa syukur kepada yang diatas menolong orang yang sedang kesusahan. Kedua afektif, Ni Luh Manis mempengaruhi perasaan seseorang yang menerima bantuan dari Ni Luh Manis merasa terharu karena masih muda akan tetapi mempunyai rasa kepedulian sosial sangat tinggi. Ketiga, behavioral Ni Luh Manis menggerakkan hati seseorang.

5.2. Saran

Adapun hal-hal yang disarankan dalam penelitian tentang eksistensi yoga *pranasanti* sebagai media penerangan agama Hindu di *Instagram* antara lain :

1. Kepada pelatih yoga, tampilkanlah suatu tampilan yoga yang bersifat positif dalam membagikan ilmu yoga ke media sosial *Instagram* mulai dari cara menampilkan gerakan yoga yang menarik, pakaian yang digunakan dan dalam menyampaikan yoga tersebut. Mengingat dengan banyaknya jumlah pengikut yang kalian miliki dapat dikatakan bahwa kalian merupakan seorang salah satu pelatih yoga yang dapat dijadikan contoh bagi pengguna media sosial *Instagram* lainnya.
2. Tampilkan karya yoga yang dapat membuat pengguna *Instagram* lainnya termotivasi, terinspirasi, serta kalian memiliki ciri khas yoga tersendiri dari konten yoga yang kalian tampilkan. Gunakanlah seoptimal mungkin media sosial *Instagram* ke arah yang lebih bermanfaat.

3. Tekuni dan gali potensi kalian di bidang itu dan tetap konsisten sehingga nantinya menjadi ciri khas tersendiri dan orang lain akan mengenal kalian melalui konten yoga itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Oktariana. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif*. CV. Budi Utama.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali.
- Ahmad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Garni.
- Atmoko. (2012). *Instagram Handbook*. Media Kita.
- Aditiawarman. 2019. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Bandung: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hazisah, D. S. (2017). *Pengaruh Instagram Stories terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-siswi SMAN 1 Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Kholil. (2007). *Komunikasi Islami*. Media Perintis.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Oktariana dan Abdullah. 2017. *Komunikasi dalam Perspektif dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Pasu Dewi, Idaayu. (2021). *Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 23 September pukul 10.00 WITA*
- Pasu Dewi, Idaayu. (2022) *Hasil Wawancara Peneliti pada tanggal 11 Maret 2022 Pukul 19.00 WITA*
- Pradhana, T. A. (2019). *Self-Presenting pada Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

- Puspita, A. T. (2019). *Strategi Personal Branding Denny Santoso*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Salbino. (2014). *Buku Pintar Gadget dan Android untuk Pemula*. Perpustakaan Nasional.
- Soyomukti, N. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, Ed.; II). Balai Pustaka.
- Wikipedia. (n.d.). *Eksistensialisme*. [Http://Id Wikipedia Ory/Wikieksistensialisme](http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensialisme)
- Ni Luh Manis (@prana_santi). (2018 ,18 Juni). (Foto). Instagram. Diakses dari www.instagram.com pada tanggal 21 April 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2021,18 Oktober).(Foto).Instagram. Diakses dari www.instagram.com pada tanggal 25 April 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2021, 1 September).(Foto). Instagram. diakses dari www.instagram.com, pada tanggal 25 April 2022
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2019 ,1 Oktober). (Foto). Instagram. diakses dari www.instagram.com. pada tanggal 25 April 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2021, 5 Agustus).(Foto).Instagram.diakses dari www.instagram.com, pada tanggal 25 April 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2020, 18 Januari).Feed Akun Instagram @prana_santi.(Foto) diakses dari www.instagram.com pada tanggal 27 April 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi). (2022,15 Februari).(Foto).Instagram. diakses dari www.instagram.com, pada tanggal 10 Mei 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2022,10 Januari).(Foto).Instagram.diakses dari www.instagram.com,pada tanggal 9 Mei 2022.
- Ni Luh Manis (@prana_santi).(2020,4 Juli).(Foto).Instagram.diakses dari www.instagram.com,pada tanggal 9 Mei 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA INFORMAN

1. Nama : Ni Luh Manis
 Umur : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pelatih yoga *Pranasanti*
 Alamat : Pengosekan, Ubud
2. Nama : Putu Ariani
 Umur : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Asisten yoga *Pranasanti*
 Alamat : Br. Bantas kecamatan kubu, karangasem
3. Nama. : Anak Agung Gek Cantika Swari
 Umur. : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat. : Jalan Raya Batuan, Sukawati, Gianyar
4. Nama. : Ni Nyoman Kartana Kasuary
 Umur. : 35 Tahun
 Jenis Kelamin. : Laki – Laki
 Pekerjaan. : Gait Tamu

- Alamat. : Banjar Kambang, Bongkasa
5. Nama. : I Nyoman Spirit
- Umur. : 40 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki – Laki
- Pekerjaan : Pelatih yoga di Komunitas yoga seger oger Gianyar
- Alamat. : Jalan Raya Lodtunduh, Gianyar
6. Nama. : Jero Ning
- Umur. : 45 Tahun
- Jenis Kelamin. : Perempuan
- Pekerjaan. : Pendeta pura sekaligus guru yoga
- Alamat. : Kintamani, Bali
7. Nama. : Ni Wayan Netty
- Umur. : 30 Tahun
- Jenis Kelamin. : Perempuan
- Pekerjaan. : Guru yoga
- Alamat. : Kintamani, Bali
8. Nama. : Raldo
- Umur. : 35 Tahun
- Jenis Kelamin. : Laki-Laki
- Pekerjaan. : Guru yoga
- Alamat. : Manado, Sulawesi Utara

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

A. Judul Skripsi : Eksistensi Yoga *Pranasanti* Dalam Memberikan Penerangan Agama Hindu di *Instagram*

B. Fokus Wawancara : Eksistensi Yoga *Pranasanti* Memberikan Penerangan Agama di *Instagram*

C. Data Umum Informan Kunci

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Alamat lengkap tempat tinggal anda?
3. Riwayat mengenal yoga?
4. Awal menggunakan media sosial *instagram*?
5. Jumlah pengikut di media sosial *instagram* s?
6. Prestasi apa saja yang sudah diraih semenjak menjadi pelatih yoga?
7. Apa yang melatar belakangi keinginan anda untuk menjadi seorang *pelatih yoga*?
8. Apa profesi anda saat ini selain sebagai seorang pelatih yoga?

D. Fokus wawancara untuk informan kunci : Strategi Komunikasi Mempertahankan Eksistensi di *Instagram*

1. Pentingkah suatu citra diri menurut anda?
2. Citra diri apa yang coba anda bangun saat menjadi pelatih yoga dan memberikan penerangan yoga di media sosial *instagram*?

3. Apakah anda memiliki strategi tertentu agar tetap dapat mempertahankan eksistensi diri di media sosial *instagram* maupun menjadi seorang pelatih?
4. Apakah anda merasa tersaingi dengan banyaknya pengguna *Instagram* baru yang bermunculan ?
5. Apakah anda memiliki jadwal tertentu untuk mengunggah kegiatan aktivitas yoga di media sosial *instagram*?
6. Apakah anda menata sedemikian rupa unggahan anda di media sosial?
7. Apa saja hambatan dalam penerapan strategi komunikasi. dalam berlangsungnya eksistensi yoga anda?
8. Apa dampak eksistensi yoga yang anda terapkan di media sosial *instagram*?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

A. Asisten *yoga pranasanti*

1. Sejak kapan menjadi asisten pelatih *yoga pranasanti*?
2. Apa saja tugas anda menjadi pelatih *yoga pranasanti* ?
3. Apakah anda terlibat dalam penerapan eksistensi *yoga pranasanti* dalam memberikan penerangan agama hindu di *Instagram* yang diterapkan oleh Ni luh Manis?

B. Pengikut *Instagram yoga pranasanti*

1. Sejak kapan mulai mengikuti *Instagram yoga pranasanti* ?
2. Darimana mengetahui *Instagram yoga pranasanti* ?
3. Mengapa tertarik untuk mengikuti dari *Instagram yoga pranasanti* ?
4. Apakah anda puas dengan penerangan tentang yoga yang di upload di *Instagram yoga pranasanti*?
5. Apa keuntungan anda sejak mengikuti *Instagram yoga pranasanti*?
6. Kelebihan apa yang menurut anda dimiliki oleh *Instagram yoga pranasanti*?

C. Murid Sekaligus Guri di *Yoga Pranasanti*

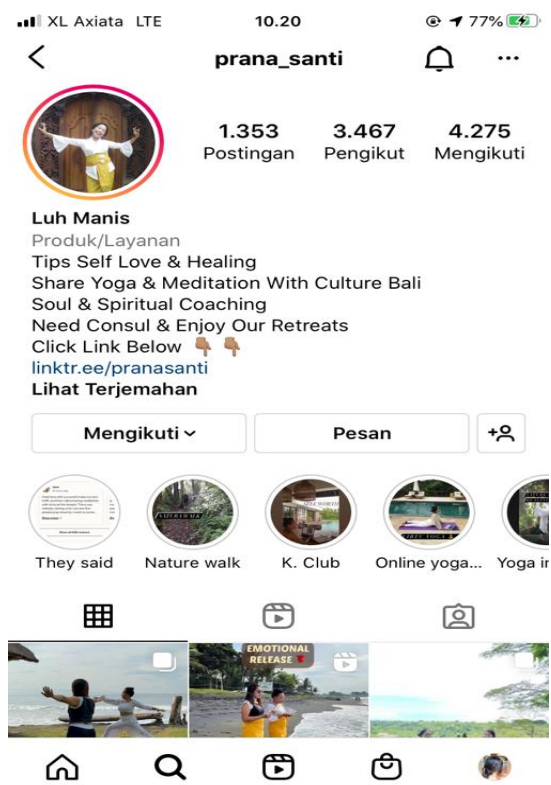
1. Sejak kapan menjadi murid sekaligus guru *yoga Pranasanti*?
2. Apa motivasi anda menjadi murid di *yoga Pranasanti*?
3. Manfaat apa yang anda peroleh menjadi murid di *yoga Pranasanti*?

LAMPIRAN 3**FOTO-FOTO WAWANCARA DAN SCREENSHOT AKUN INSTAGRAM****@Prana_Santi**

Foto wawancara dengan Ni Luh Manis dan Asisten Ni Luh Manis



Dokumentasi : Peneliti 11 Juni 2022

Profil akun *Instagram* @prana_santi

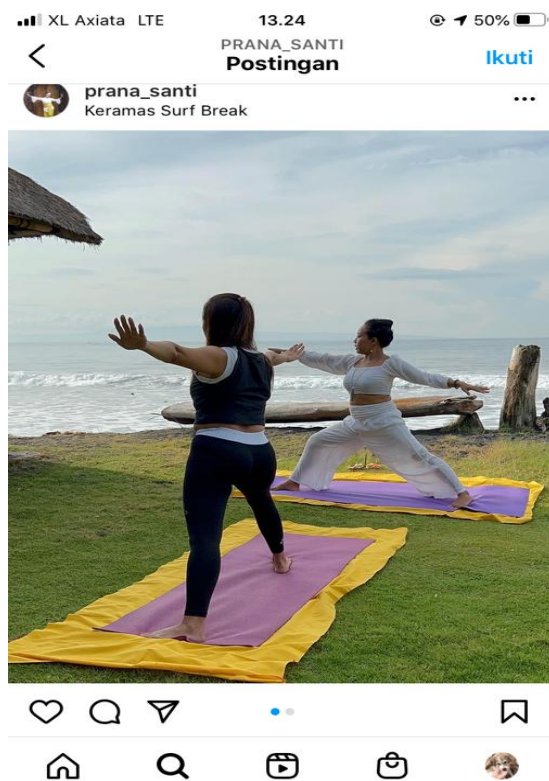
Sumber : *Screenshot Instagram* @prana_santi pada 21 april 2022

Foto Ni Luh Manis saat melakukak *live* di *Instagram*



Sumber : *Screenshot* akun *Instagram* @prana_santi pada tanggal 25 April 2022

Foto Ni Luh Manis saat mengajar yoga di pantai keramas

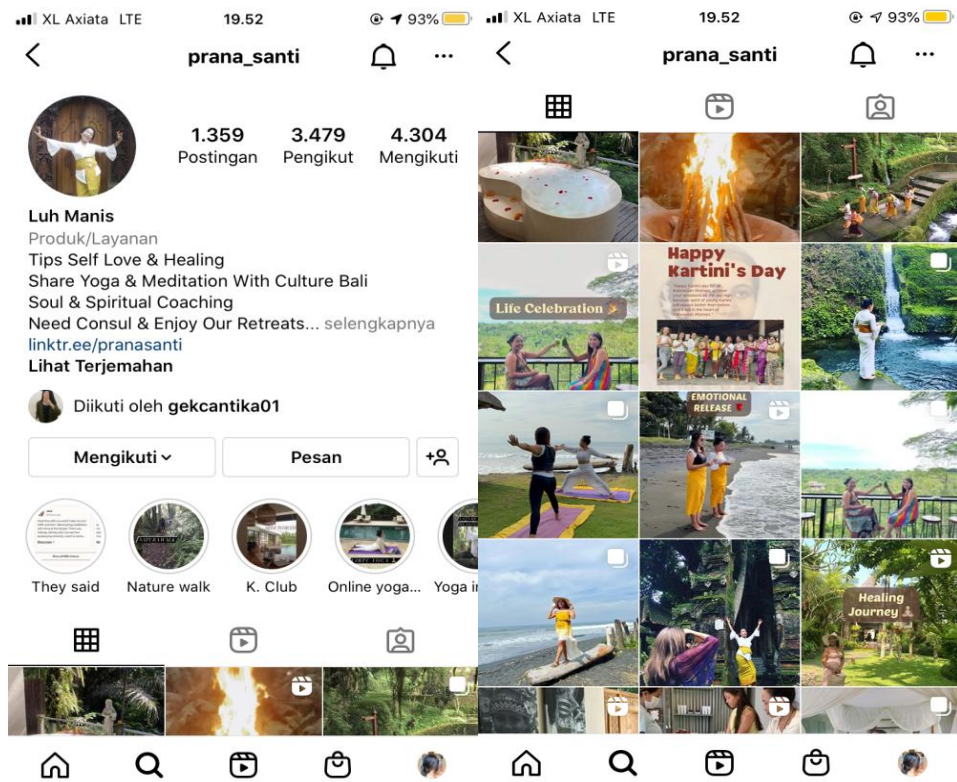


Sumber : Screenshot akun *Instagram* @prana_santi pada tanggal 25 April 2022

Foto Luh Manis mengajarkan yoga di studio yoga barn

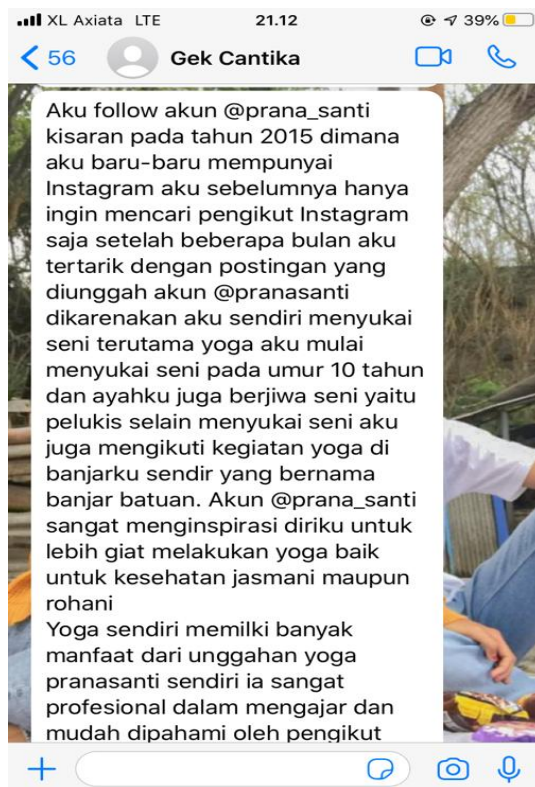


Sumber : Screenshot akun *Instagram* @prana_santi pada tanggal 25 April 2022

Foto Feed akun *Instagram* @prana_santi

Sumber : Screenshot akun *Instagram* @prana_santi pada tanggal 27 April 2022

Screenshot wawancara dengan @gekcantika01



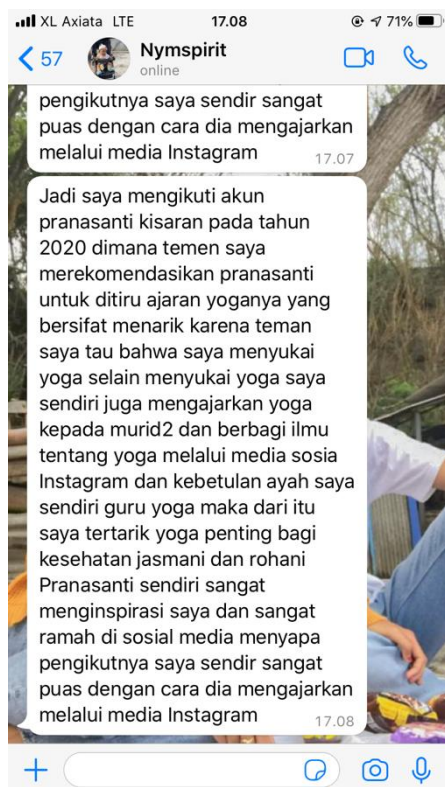
Sumber : Gek Cantika 25 April 2022

Screenshot wawancara dengan @kartanakasuary



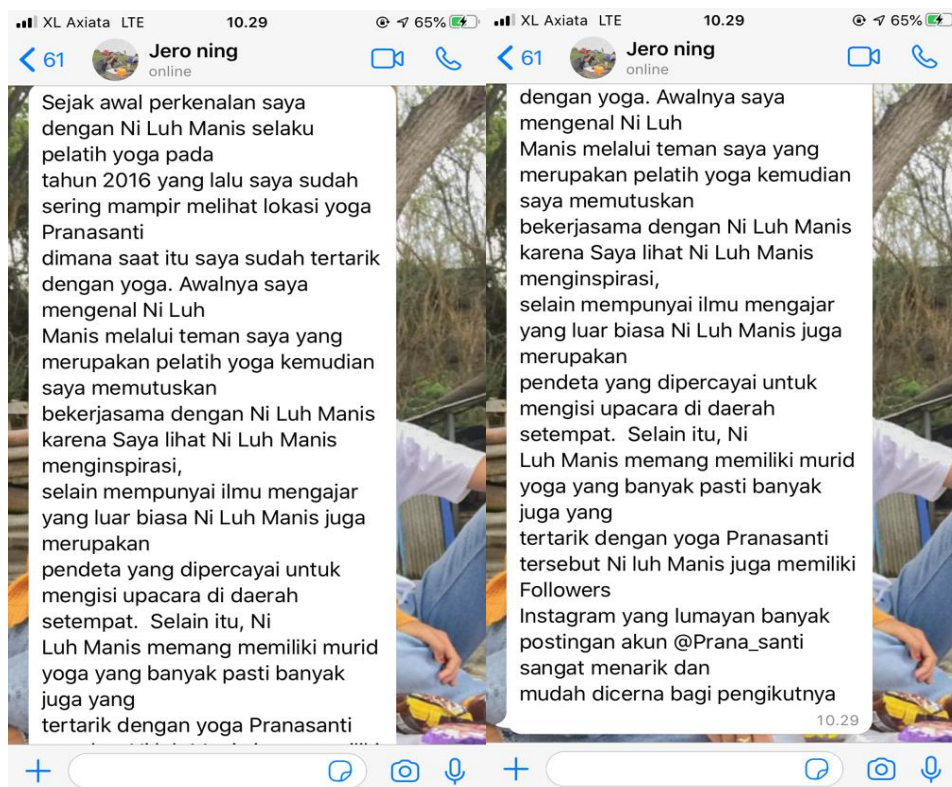
Sumber : Kartana 26 April 2022

Screenshot wawancara dengan @nymspirit



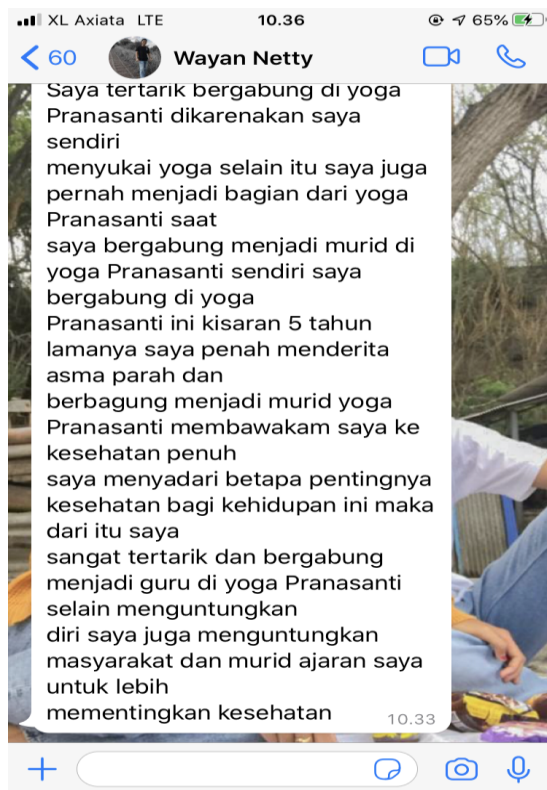
Sumber : Nyoman Spirit 26 April 2022

Screenshot wawancara dengan @jeroning



Sumber : Jero Ning 02 Mei 2022

Screenshot wawancara dengan @wayannetty



Sumber : Wayan Netty 2 Mei 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA DUTA**

Jl. Nusantara Kubu Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No. 51 Tatan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website : <http://www.ihdn.ac.id> e-mail : ihdndenpasar@kemenag.go.id
DENPASAR ~ BALI

SURAT KETERANGAN LAYAK UJI

Yang bertandatangan di bawah ini, Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing II,
menerangkan bahwa Mahasiswa a.n:

Nama	: Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
Tempat, Tanggal Lahir	: Gianyar, 18 Agustus 2000
NIM.	: 1813051013
Jenjang	: Sarjana Strata Satu (S.1)
Program Studi	: Penerangan Agama Hindu
Jurusan	: Ilmu Komunikasi dan Penerangan Agama

Memang benar Mahasiswa yang dimaksud telah menyelesaikan proses
bimbingan penyusunan Skripsi yang berjudul: "Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai
Media Penerangan Agama Hindu di *Instagram* " dan layak untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,2022

Pembimbing I

Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag
NIP. 196212311997032002

Pembimbing II

IPutu Adi Saskara, S.Kom., M.I.Kom
NIP. 199208072019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
dan Penerangan Agama

Dr. I Gusti Ngurah Pertu Agung, S.Sn., M.Ag.
NIP.19770904 201101 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA DUTA**

Jl. Nusantara Kubu Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website : <http://www.ihdn.ac.id> e-mail : ihdndenpasar@kemenag.go.id
DENPASAR ~ BALI

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TIM PEMBIMBING**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag
NIP. : 1962123119970320002
Pangkat/Gol : Lektor Kepala IVb

Menyatakan bersedia bertugas sebagai Pembimbing I bagi :

Nama : Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
NIM. : 1813051013
Fakultas : Dharma Duta
Jurusan /Prodi : Ilmu Komunikasi dan Penerangan Agama
Semester : VIII
Judul Proposal : Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai Media Penerangan Agama Hindu
di *Instagram*

Denpasar, 2022
Pembimbing I

Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag
NIP. 19700708 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA DUTA

Jl. Nusantara Kubu Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website : <http://www.ihdn.ac.id> e-mail : ihdndenpasar@kemenag.go.id
DENPASAR ~ BALI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
NIM : 1813051013
PROGRAM STUDI : Penerangan Agama
JUDUL : Eksistensi Yoga Pranasanti Sebagai Media Penerangan Agama
Hindu di Instagram
PEMBIMBING : Dra. Ni Gusti Ayu Kartika ,M.Ag

No.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	9-3-2022	Latar belakang penelitian	
2.	14-3-2022	Ace untuk daftar ujian	
3.	17-3-2022	Uji tawar power point untuk	
4.		ujian	
5.	29-6-2022	Bimbingan Bab W	
6.	30-6-2022	Bab W Ace lanjut Bab V	
7.	04-7-2022	Ace Bab V Bicara Nostalgia	
8.	08-7-2022	Ace Nostalgia ki lampiran	
9.	02-7-2022	Daftar Pustaka untuk Abjad	
10.		Ace semua Daftar ujian	

Denpasar,
Pembimbing,

Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M., Ag
NIP. 196212311997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA DUTA**

Jl. Nusantara Kubu Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website : <http://www.ihdn.ac.id> e-mail : ihdndenpasar@kemenag.go.id
DENPASAR ~ BALI

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TIM PEMBIMBING**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Putu Adi Saskara, S.Kom., M.I.Kom
NIP. : 199208072019031010
Pangkat/Gol : Asisten Ahli III/b

Menyatakan bersedia bertugas sebagai Pembimbing II bagi :

Nama : Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
NIM. : 1813051013
Fakultas : Dharma Duta

Jurusan / Prodi : Ilmu Komunikasi dan Penerangan Agama
Semester : VIII

Judul Proposal : Eksistensi Yoga *Pranasanti* Sebagai Media Penerangan Agama Hindu
di *Instagram*

Denpasar, 2022
Pembimbing II

I Putu Adi Saskara, S.Kom., I.Kom
NIP. 199208072019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA DUTA

Jl. Ratna No. 51 Tatasan Denpasar Bali, Telp. (0361) 226656
 Jl. Nusantara Kubu Bangli, Telp. (0366) 93788
 Website : <http://www.uhnsugriwa.ac.id> e-mail : info@uhnsugriwa.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
 NIM : 1813051013
 PROGRAM STUDI : Penerangan Agama Hindu
 JUDUL : Eksistensi Yoga Pranasanti Sebagai Media Penerangan Agama Hindu Di Instagram
 PEMBIMBING : I Putu Adisaskara, S.Kom., M.I.Kom

No.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	18-06-2022	Perbaikan pengalihan kata dan kalimat	Ady
2.	23-06-2022	Margin dan sistematika penulisan	Ady
3.	26-06-2022	Revisi format penulisan kutipan dan wawancara	Ady
4.	28-06-2022	Revisi kutipan dan penjelasan pada gambar	Ady
5.	7-07-2022	Revisi DP dan format penulisan	Ady
6.	9-07-2022	Penggunaan mendeley & distigri lijan	Ady
7.			
8.			
9.			
10.			

Denpasar,
 Pembimbing,

I Putu Adisaskara, S.Kom., M.I.Kom
 NIP.199208072019031010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA DUTA**

Jl. Nusantara Kubu Bangli, Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No. 51 Tatasan Denpasar Bali, Telp. (0361) 226656
Website : <http://www.uhn.ac.id> e-mail : uhn Denpasar@kemenag.go.id
DENPASAR ~ BALI

Nomor : 488 /Uhn.01/ 11/ TL.00.01/4/2022
Lamp. : 1 (satu) Gabung
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Denpasar, 27 April 2022

Kepada

Yth.
di -

Tempat

Om Swastyastu,

Dalam Rangka mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah dalam bidang Penelitian, serta merujuk SK nomor 065 Tahun 2021 terkait mahasiswa, Perihal penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penerangan Agama Prodi Penerangan Agama Hindu Fakultas Dharma Duta Universitas Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, maka dengan ini mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada dosen/mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama	: Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
NIM	: 1813051013
Jenjang	: S1
Prodi. Faakultas	: Ilmu Komunikasi Hindu/ Dharma Duta
Judul Penelitian	: Eksistensi Yoga <i>Pranasanti</i> Sebagai Media Penerangan Agama Hindu Di <i>Instagram</i>
Lokasi Penelitian	: Di Pengosekan Ubud
Lama Penelitian	: 3 Bulan (April-Juni)

Besar harapan kami kiranya permohonan ini dapat dikabulkan, sehingga tugas tersebut dapat segera dilaksanakan dan selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

Atas perhatian dan izinnya, kami sampaikan terima kasih.

Om Santih Santih Santih Om

Wakil Dekan Fakultas Dharma Duta



Dr. I. G. S. Sutarya, Sst.Par., M.Ag
NIP. 197211082009011005

Tembusan :

1. Rektor UHN IGBS Denpasar
2. LP2M
3. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS



1. Nama : Ida Ayu Bulan Ganesha Pasu Dewi
2. Tempat/Tanggal Lahir : 18 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. No. HP : 087844779073
6. Alamat : Jalan Raya Sakah, Sukawati Gianyar
7. E-mail : idaayubulan2020@gmail.com
8. Nama Orang Tua : a. Ayah : Ida Bagus Mardika Yasa
b. Ibu : Anak Agung Istri Rai Kartini
9. Hobi : Traveling
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 2 Batuan Kaler, Tahun 2006 – 2012
 - b. SMP : SMP Kertha Budaya Tahun 2012 - 2015
 - c. SMA : SMK Kesehatan Maharsi Tahun 2015 – 2018